

**MOTIVASI SUKSES GUS ABROR
DALAM MENGEMBANGKAN PESANTREN GRATIS
DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
LANGGONGSARI CILONGOK**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**MAUFUROTUL 'AISI
NIM 1617101024**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maufurotul 'Aisi
NIM : 1617101024
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : **MOTIVASI SUKSES GUS ABROR DALAM
MENGEMBANGKAN PESANTREN GRATIS DI
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
LANGGONGSARI CILONGOK**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang menunjukkan bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 03 Oktober 2020

Yang Menyatakan



Maufurotul 'Aisi
NIM. 1617 1010 24

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**MOTIVASI SUKSES GUS ABROR DALAM MENGEMBANGKAN
PESANTREN GRATIS DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
LANGGONGSARI CILONGOK**

yang disusun oleh Saudara: **Maufurotul Aisi**, NIM. **1617101024**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **16 Oktober 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP 19741226 200003 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19810117 200801 2 010

Penguji Utama,



Nurma Ali/Ridlwan, M.Ag.
NIP 19740109 200501 1 003

Mengesahkan,

Tanggal 27 Oktober 2020

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Maufurotul Aisi
Nim : 1617101024
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Motivasi Sukses Gus Abror Dalam Mengembangkan Pesantren Gratis Di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Bimbingan Konseling Islam (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 03 Oktober 2020

Pembimbing,

IAIN PURWOKERTO


Dr. Muskinul Fuad, M. Ag
NIP. 197412262000031001

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu
dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah,
supaya kamu beruntung”
(Q.S Ali Imron:200)



**MOTIVASI SUKSES GUS ABROR
DALAM MENGEMBANGKAN PESANTREN GRATIS
DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
LANGGONGSARI CILONGOK**

Maufurotul ‘Aisi
NIM 1617101024

ABSTRAK

Motivasi sukses ditengah-tengah masyarakat saat ini bertujuan untuk mengingatkan kembali tentang ambisi sukses yang pernah sejenak dilupakan. Motivasi sukses yang tertuang dalam bentuk naskah *success story* yang dibaca diharapkan mampu menstimulus pemikiran serta perilaku agar tetap semangat untuk berjuang dengan berkaca dari motivasi sukses para tokoh. Kisah tentang motivasi sukses individu, dapat menjadi ruh bagi individu lain untuk dapat diambil pelajaran dari motivasi yang dimiliki. Di kabupaten Banyumas terdapat tokoh lokal yang inspiratif pada bidang sosial kemanusiaan, akrab dengan nama Gus Abror awal mula nama Gus Abror mulai dikenal oleh khalayak umum adalah dari acara *Kick Andy On Location* pada tahun 2018 yang di muat dalam salah satu stasiun televisi swasta. Gus Abror merupakan pengasuh pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari, dengan jumlah santri mencapai 1500 santri. Pesantren Nurul Huda merupakan pesantren gratis untuk seluruh santri yang tinggal dipesantren baik *dhuafa* ataupun yatim piatu.

Penelitian ini untuk mengetahui motivasi Gus Abror sehingga bersedia untuk menampung anak-anak santri terutama santri yatim piatu, dan *dhuafa* melalui pesantren gratisnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi sukses Gus Abror dalam Mengembangkan pesantren gratis.

Jenis penelitian termasuk dalam penelitian kualitatif dengan sumber utama Gus Abror sebagai pengasuh pondok pesantren Nurul Huda dan beberapa narasumber lain sebagai pendukung data. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa Gus Abror memiliki dua motivasi, pertama motivasi instrinsik berupa berpegang pada Hadits Nabi Muhammad SAW. “sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”. Kedua motivasi ekstrinsik yang datang dari pengalaman pribadi Gus Abror memiliki dua yatim dan menapaki masa lalu Gus Abror yang juga seorang yatim. Sehingga Gus Abror memiliki kekuatan dari motivasi tersebut untuk dapat bertahan mengasuh pesantren Nurul Huda sebagai pesantren gratis penolong bagi anak-anak yang kurang beruntung.

Kata kunci : *Motivasi, Sukses, Pesantren, Gratis.*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rohman rohim serta taufiknya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Saya persembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, “ Bapak H. Zaenuddin dan Ibu Hj. Soffaturrohmah”.
2. Segenap keluarga besar, dan sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
3. Teman-teman BKI A angkatan 2016
4. Almamater IAIN Purwokerto



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang selalu memberikan kenikmatan, pertolongan kepada penulis sehingga senantiasa masih diberikan kesehatan, kesabaran serta kenikmatan dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya. Semoga dalam penulisan skripsi ini akan memiliki nilai kebermanfaatannya bagi kita semua dan bukan hanya sebagai salah satu penggugur kewajiban belaka. Skripsi berjudul Motivasi sukses mengembangkan pesantren gratis di pondok pesantren nurul huda langgongsari, berawal dari keunikan Gus Abror dalam motivasinya untuk membantu sesama manusia yang kurang beruntung.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, maka sebagai wujud syukur penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto yang telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan studi di IAIN Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah IAIN Puerwokerto yang telah memberikan kesempatan serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran, serta memberikan motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih atas bimbingan, doa, dukungan, kesabaran agar penulis dapat menapaki setiap proses dengan baik tanpa putus asa. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan. Aamiin
4. Nur Azizah, S. Sos.I., M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah membantu proses penyelesaian kuliah.
5. Segenap Dosen dan Staff IAIN Purwokerto, khususnya Dosen dan Staff Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi maupun pelajaran hidup.
6. Gus Abror yang mengizinkan penulis untuk meneliti kehidupannya. Terimakasih untuk setiap pelajaran yang telah diberikan, yang selalu memotivi

penulis. Semoga Allah selalu memudahkan segala urusan dan tetap menjadi bapak para santri calon penerus bangsa dan khalifah dimuka bumi.

7. Keluarga Besar pondok pesantren Nurul Huda yang senantiasa bersedia untuk direpotkan oleh penulis. Semoga semakin berkah dan terus menebar manfaat.
8. Terima kasih kepada keluarga besar bapak, ibu, kakang, mbekayu, dan segenap keponakan yang senantiasa mendoakan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
9. Terima kasih keluarga besar anti mainstream, BKI A 2016, komunitas mitra remaja, keluarga besar HIMALAYA, dan yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
10. Terima kasih kepada PR IPNU IPPNU PERNASIDI dan PAC IPNU IPPNU CILONGOK, dan segenap al Umvrukiyah yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis, jaya NU-nya luar biasa kadernya

Penulis mengucapkan terimakasih dan mohon maaf apabila dalam proses penulisan melakukan kesalahan yang disengaja maupun tidak serta tidak mampu memberikan apapun, kecuali doa yang selalu tercurahkan kepada Allah SWT, Semoga Allah SWT memberikan balasannya dengan pahala dan kekuatan dalam menjalani hidup. Amiin

Purwokerto, 03 Oktober 2020

Yang Menyatakan



Maufurotul 'Aisi
NIM. 1617 1010 24

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Motivasi Sukses	14
1. Pengertian Motivasi.....	14
2. Jenis-Jenis Motivasi.....	17
3. Dasar- dasar teori kebutuhan Abraham Maslow	18
B. Sukses	22
1. Pengertian Sukses	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	28
1. Jenis Penelitian	28
2. Lokasi Penelitian	29
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
a. Subjek penelitian	29
b. Objek penelitian.....	30
B. Sumber Data Penelitian	30
C. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Observasi	31
2. Wawancara	31
3. Dokumentasi.....	32
D. Teknik Analisis Data	33
1. Reduksi data	33
2. Kategorisasi	33
3. Sintesisasi	33

BAB IV PEMBAHASAN

A. Biografi Gus Abror.....	34
1. Muhammad Abror	34
2. Masa Kecil Gus Abror.....	35
3. Masa Muda Gus Abror	37
4. Pernikahan Gus Abror	39
5. Sebagai Putra Ketiga	41
6. Pribadi yang Sederhana	43
7. Pesantren Dhuafa, Yatim dan Piatu	46
B. Motivasi Sukses.....	50
1. Motivasi Ekstrinsik.....	57
2. Motivasi Instrinsik.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67

C. Penutup 68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pyramida kebutuhan Abraham Maslow



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
4. Sertifikat
5. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi sukses ditengah-tengah masyarakat saat ini bertujuan untuk mengingatkan kembali tentang ambisi sukses yang pernah sejenak dilupakan. Karya tulis tentang motivasi sukses yang dibaca diharapkan mampu menstimulus pemikiran serta perilaku agar tetap semangat untuk berjuang dengan berkaca dari motivasi-motivasi yang diciptakan oleh para tokoh. Pentingnya penelitian tentang motivasi sukses seorang tokoh dikatakan bahwa cerita bahkan dapat menjadi sebuah ruh dari bisnis sosial¹. Sama halnya dengan motivasi sukses yang tertuang dalam naskah *success story* atau kisah tentang perjalanan hidup individu, dapat menjadi ruh bagi individu lain untuk belajar dari kisah hidup tokoh-tokoh yang sudah tertuang dalam bentuk tulisan.

Bahwa kehidupan yang dinikmati saat ini tidak lain adalah hasil dari perjuangan para terdahulu. Perubahan yang dirasakan merupakan pengaruh dari tokoh-tokoh terdahulu yang berjuang sesuai dengan bidangnya. Pada bidang sosial kemanusiaan di Indonesia di antaranya adalah Abdurrahman Wahid yang dikenal akrab dengan sebutan Gus Dur merupakan mantan presiden dari kalangan santri. Gus Dur merupakan pejuang demokrasi, bapak pejuang pluralisme, tokoh anti kekerasan, pembela orang-orang yang

¹ Lisa Lindawati, Kekuatan Cerita Dalam Bisnis Sosial, *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 7, No. 2, 2018, Hlm. 108

terpinggirkan. Gus Dur memiliki motivasi tinggi terhadap cita-cita untuk tegaknya demokrasi di Indonesia baik saat masih menjabat sebagai presiden maupun setelah dicopot dari jabatan sebagai presiden. Menurut Gus Dur, “pengabdian tidak perlu dengan kedudukan apa-apa. Orang mengabdikan bisa kepastian bermacam-macam sama saja tergantung orangnya”. Begitu pun dengan perjuangan dalam mengusung pluralisme, bagi Gus Dur kemajemukan adalah rahmat Tuhan, dan sebagai rahmat maka pasti membawa kemaslahatan².

Kedua, tokoh nasional negara republik Indonesia yang berjuang pada bidang sosial kemanusiaan untuk mendapatkan kesetaraan pendidikan antara laki-laki dan perempuan adalah Raden Ajeng Kartini. Tokoh inspiratif yang datang dari barisan perempuan memiliki motivasi untuk kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan di zaman Raden Ajeng Kartini. Berupa memperjuangkan hak untuk disetarakan dalam hal pendidikan untuk seluruh perempuan Indonesia tanpa memandang rakyat biasa atau bangsawan. Pada saat itu perempuan dipandang tidak memiliki kemampuan apapun kecuali mengurus dapur, sumur, dan kasur. Berawal dari stigma tersebut, kemudian cita-cita Raden Ajeng Kartini adalah perbaikan pendidikan dan derajat untuk wanita. Motivasi yang kuat terhadap tujuan untuk wanita memiliki harga diri dan hidup mandiri bukan hanya bergantung kepada suami. Selain mengurus rumah tangga kaum wanita harus dapat memiliki pendidikan³. Sehingga bisa

²Muhammad Rifa'i Gus Dur Kh Abdurrahman Wahid Biografi Singkat 1940-2009, (Jogjakarta: Garasi) 2014, Hlm.5

³Hartutik, R.A. Kartini : Emansipator Indonesia Awal Abad 20, *Jurnal Seuneubok Lada*, Vol. 2, No.1, Januari - Juni 2015, Hlm. 91

dirasakan perempuan-perempuan masa kini yang dapat dengan mudah bersekolah dan bekereja.

Ketiga, Bunda Teresa atau dikenal sebagai Santa Teresa lahir di Uskub, Bunda Teresa adalah seorang biarawati berwarganegara India. Selama lebih dari 47 tahun wanita ini mengabdikan diri melayani orang-orang miskin, sakit, yatim piatu dan orang-orang sekarat⁴. Hal tersebut dilakukan untuk menjalankan tugas kemanusiaan melalui kepeduliannya terhadap orang-orang yang kurang beruntung. Bunda Teresa memiliki motivasi untuk mengabdikan diri sebagai biarawati yang mencintai Tuhannya melalui pengabdian terhadap orang miskin, dan yang kurang beruntung⁵.

Keempat, tokoh yang terkenal di Palu bernama Siti Chadijah memiliki motivasi untuk memajukan hak asasi perempuan di Palu. Siti Chadijah dikenal sebagai tokoh agama dari kalangan perempuan, Siti Chadijah melakukan pembelaan pada perempuan, menyelamatkan dari penindasan dan menyelamatkan kehidupan spiritual perempuan yang tertindas melalui pondok pesantren Dhuafa yang sekaligus menjadi lembaga perlindungan terhadap perempuan, remaja, dan anak-anak korban kekerasan⁶.

Tokoh-tokoh diatas memberikan gambaran dan pelajaran mengenai keberhasilan dan proses mengharumnya sebuah nama. Melalui *success story* maka akan terlihat tentang motivasi-motivasi yang dimiliki oleh tokoh yang

⁴Bernardus Ario Tejo Sugiarto, Dialog Kehidupan Ibu Teresa Dalam Konteks Memoria Passionis Dan Pluralitas Agama Di India, *Orientasi Baru*, Vol. 21, No. 1, April 2012, Hlm. 83

⁵Marantika Br Tarigan, Spiritualitas Pelayanan Ibu Teresa Dari Kalkuta Sebagai Teladan Bagi Katekis Dalam Mewujudkan Semangat Pelayanan Bagi Kaum Miskin, *Skripsi*, 2013, Hlm. 17

⁶Muh Subair, Kiprah Hj. Sitti Chadidjah Toana Memperjuangkan Ham Perempuan Di Palu Biografi Kehidupan Tokoh Agama Perempuan, *Jurnal Al Qalam*, Vol. 19, No. 2, 2013, Hlm. 199

akan menciptakan hubungan atau interaksi pada setiap individu dengan individu lain baik melalui lisan maupun tindakan. Interaksi juga dapat dilaksanakan antara individu dengan kelompok, yang terjadi di lembaga, misalnya lembaga pesantren⁷.

Dalam lingkup yang lebih kecil, kabupaten Banyumas memiliki tokoh inspiratif yang memiliki motivasi pada bidang sosial kemanusiaan. Awal mula nama Gus Abror mulai dikenal oleh khalayak umum adalah dari acara Kick Andy On Location pada tahun 2018 yang di muat dalam salah satu stasiun televisi swasta. Awalnya Kick Andy datang untuk menemui anggota dari komunitas zona bombong. Karena terkesan dengan pelayanan sosial dari komunitas yang dibina oleh Gus Abror yaitu zona Bombong yang memberikan fasilitas mobil ambulance secara gratis kepada siapapun yang membutuhkan, peminjaman inkubator dan kursi roda, dan bedah rumah⁸.

Pada berita online Media Indonesia dengan tajuk “Selalu Ada Jalan Saat Ikhlas Menolong”, pada berita tersebut Gus Abror dengan nama asli Muhammad Abror adalah pengasuh pesantren Nurul Huda, Gus Abror

⁷Pesantren sendiri merupakan hasil dari pola interaksi antara kyai dengan kelompok masyarakat untuk memperbaiki kehidupan, guna terwujudnya masyarakat madani Pesantren dalam hal ini sebagai komunitas dan lembaga pendidikan yang besar dan luas jumlah penyebarannya di berbagai pelosok tanah air khususnya di Indonesia, telah memberikan kontribusi pada pembentukan manusia yang religius dan berkarakter. Yang di ambil dari Nurhana, Interaksi Sosial Dan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Al-Amanah Desa Pannara Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Alauddin Makassar, 2016, Hlm.2

⁸Dimuat dalam kick andy on location, diakses pada tanggal 16 Agustus 2020 pukul 16.22, <https://video.medcom.id/kick-andy/GKdwvg4k-gus-abror-pimpin-pesantren-sejak-usia-11-tahun>

mewarisi pesantren dari mendiang ayahnya kyai Syamsul Ma'arif yang berdiri pada tahun 1887⁹.

Dimuat dalam berita VIVA.co.id, dengan Tajuk "Menampung Yang Tak Beruntung" datangnya pesantren Nurul Huda menjadi harapan bagi masyarakat desa Langgongsari dan sekitarnya¹⁰. Sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial yang hidup saling berdampingan, sudah barang tentu harus saling membantu dan memberikan kemanfaatan untuk sesama yang kurang beruntung.

Tidak ada suatu kondisi yang hadir dengan otomatis tanpa adanya usaha dan berdoa. Setiap keberhasilan dan harumnya sebuah nama membutuhkan perjuangan dan kerja keras yang tinggi. Sebagai manusia pula diperintahkan untuk saling tolong menolong kepada semua makhluk ciptaan Allah SWT. seperti yang dilakukan oleh Gus Abror, meskipun bukan darah daging sendiri Gus Abror bersedia untuk memperjuangkan hak anak-anak yang kurang beruntung dengan memenuhi kebutuhan makan, minum, tempat tinggal serta pendidikan dengan pesantren gratis . Nama Gus Abror menjadi terkenal sehingga kisah sukses Gus Abror dimuat dalam beberapa berita, dan diliput dalam salah satu stasiun televisi swasta, dengan harapan dapat dijadikan motivasi bagi pembaca berita untuk peduli dengan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, bahwa gus abror memiliki fase hidup yang sangat menarik pada bidang sosial

⁹Dimuat dalam media Indonesia, diakses pada 14 Agustus 2020 pukul 17.15, https://m.mediaindonesia.com/amp/amp_detail/187271-gus-abror-selalu-ada-jalan-saat-ikhlas-menolong

¹⁰Dimuat dalam berita online viva.co.id, diakses pada tanggal 16 Agustus 2020 pukul 16.12, <https://www.viva.co.id/indepth/sorot/752266-menampung-yang-tak-beruntung>

kemanusiaan. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Motivasi sukses Gus Abror Dalam Mengembangkan Pesantren Gratis di Pondok pesantren Nurul Huda Lannggeng Sari”.

B. Definisi Operasional

1. Motivasi Sukses

Motivasi merupakan suatu proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan¹¹. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu¹². Dapat disimpulkan motivasi merupakan dorongan adanya dorongan untuk menggerakkan tingkah laku manusia pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Sukses adalah tercapainya sesuatu yang diinginkan. Sukses atau kesuksesan adalah keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu¹³. Motivasi sukses pada penelitian ini adalah adanya dorongan atau kekuatan baik dari dalam atau dari luar untuk mendapatkan keberhasilan, yaitu membantu anak-anak yang kurang beruntung dengan menyediakan tempat tinggal, makan, juga pendidikan.

¹¹Tri Andjarwati, Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland, *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, Vol. 1 No.1 April 2015, hlm. 46

¹²Wihdayat Prihartanta, Teori-Teori Motivasi, *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 83 Tahun 2015, hlm. 3

¹³Kholifatun, “Kajian Tingkat Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Desa Margaayu Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013, hlm. 6.

2. Pesantren Gratis

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menampung sejumlah santri maupun santriwati dalam rangka mempelajari ilmu-ilmu agama di bawah bimbingan seorang kyai.¹⁴

Pesantren dalam penelitian ini, merupakan pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok yang di asuh oleh Gus Abror, dan memiliki ciri khas pesantren dengan memberikan pelayanan pendidikan, sarana dan prasarana yang layak dan sesuai kebutuhan secara cuma-cuma atau gratis.

Gratis adalah dibebaskan, dari beban untuk membayar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata gratis adalah cuma-cuma, tidak membayar. Pesantren gratis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri tidak dikenai kewajiban untuk membayar operasional pesantren yaitu listrik dan air, tidak dikenai kewajiban untuk membayar makan dan minum, tidak dikenai kewajiban untuk membayar sekolah.

C. Rumusan Masalah

Status pengasuh atau kyai memiliki tanggung jawab besar dalam mengayomi, membimbing dan mensejahterakan santri. Sebagai pengasuh pesantren yang menggratiskan hingga 1500 santri, maka hal tersebut tentunya bukan perkara yang mudah perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, baik dari segi psikis maupun secara fisik. Dalam penelitian ini fokus permasalahannya adalah:

¹⁴Herman, Sejarah Pesantren Di Indonesia, *jurnal al Ta'dib*, Vol. 6 No. 2. 2013, hlm.147

Apa saja motivasi sukses Gus Abror dalam Mengembangkan pesantren gratis di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Untuk mengetahui motivasi sukses Gus Abror dalam Mengembangkan pesantren gratis di Pondok Pesantren Nurul Huda.

2. Manfaat

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan wawasan baru tentang motivasi sukses Gus Abror untuk mengembangkan pesantren di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok.

b. Secara praktis

1) Santri

Menambah motivasi dan menambah rasa bersyukur santri bisa menuntut ilmu secara gratis di Pondok Pesantren Nurul Huda

2) Pengurus Pondok Pesantren

Sebagai tempat berproses dan berperan dalam membantu pengasuh dalam pengembangan pesantren gratis maupun dalam pengkondisian santri sehingga proses dapat berjalan dengan lancar.

3) Pengasuh Pondok Pesantren

Sebagai gambaran secara sederhana mengenai pengembangan pondok pesantren gratis, dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat, serta dapat memberikan bantuan-bantuan kepada masyarakat di lingkungan pondok.

4) Masyarakat

Menambah informasi pilihan pendidikan bahwasannya dizaman sekarang ini masih ada lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara gratis demi mewujudkan generasi yang Islami dan berkualitas.

5) Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumber informasi baru dan referensi penelitian selanjutnya yang akan datang, khususnya kajian baru tentang tokoh inspiratif yaitu Gus Abror dalam pengembangan pesantren gratis.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, pada penelitian sebelumnya merupakan motivasi sukses seorang ekpsikotik, skripsi yang ditulis oleh Carolina Deviana Putri.¹⁵ Dilatar belakangi oleh seorang Eks Psikotik yang memiliki dan sekaligus pengajar Bimbel terkenal di daerah Purwokerto Key Learning Camp, yang

¹⁵Carolina Deviana Putri Motivasi Sukses Eks Pskotik (Studi Fenomenologi Pada Bunda KIC), Skripsi bimbingna konseling Islam IAIN Purwokerto, 2018

bernama Bunda KLC seorang perempuan yang bisa sukses sebagai mantan psikotik. Bunda KLC dapat sembuh dari Psikosis tanpa melalui pengobatan sebagai seorang Eks Psikotik. Kesembuhannya didapat melalui tekadnya yang kuat untuk sembuh dan dengan dorongan serta dukungan dari keluarga.

Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai motivasi Bunda KLC sehingga dapat sembuh dari penyakit gangguan mental yang dideritanya, sehingga bisa meraih kesuksesan sebagai eks psikoik dan bagaimana cara-cara sukses Gus Abror sembuh dari eks psikotik. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi sukses pada Bunda KLC sebagai Eks Psikotik dan untuk mengetahui cara sukses Bunda KLC sebagai Eks Psikotik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan sumber utama Bunda KLC. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sumber kekuatan utama Bunda KLC sembuh dari Psikotik adalah keluarga, dukungan serta motivasi yang timbul dalam diri Bunda KLC untuk bangkit dan sembuh dari Psikotik serta menjadi Eks Psikotik yang sukses. Kemudian dalam masa penyembuhannya, Hobi merupakan terapi bagi Bunda KLC untuk mengobati rasa tidak nyaman dan mengganggu kesehatan mentalnya. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian motivasi sukses seorang ekspsikotik dalam membangun dirinya dari keterpurukan dan dapat hidup mandiri, sedangkan pada penelitian ini merupakan motivasi sukses seorang kyai dalam Mengembangkan pesantren gratis bagi santri.

Kedua, merupakan penelitian dengan judul Kepemimpinan Kiai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang¹⁶. Masalah manajemen di dalam pondok pesantren yang paling berperan penting dalam hal tersebut adalah kiai yang memegang kepemimpinannya secara penuh terhadap pondok pesantrennya. Fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengembangan yang dicapai oleh pemimpin pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo? dan bagaimana pola kepemimpinan pengasuh pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo? adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan yang didapat adalah yang pertama, kepemimpinan di pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang memiliki dua tipe kepemimpinannya yaitu, kepemimpinan kharismatik dan kepemimpinan demokratis. Kedua, pengembangan yang sudah dicapai oleh Kiai/ pemimpin pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo saat ini yaitu, pertama, pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo telah menyelenggarakan lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo telah mampu menyelenggarakan pendidikan Gratis mulai dari pondok sampai perguruan tinggi (STIT-UW) dalam hal spp. Keempat, PP-UW berusaha mengembangkan bakat para santrinya dalam berbagai keahlian mulai dari pertanian, peternakan, bangunan, meubeler, menjahit, dan berbagai berbagai macam keahlian. pada penelitian ini memfokuskan pada pola kepemimpinan pengasuh pesantren dalam Mengembangkan pesantren,

¹⁶Sunardi, Kepemimpinan Kiai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang, *Jurnal Idaroh*, Vol.1 No.1 Maret 2017

berbeda dengan penelitian ini lebih fokus pada motivasi sukses pengasuh pesantren dalam Mengembangkan pesantren gratis.

Ketiga, merupakan penelitian dengan judul Motivasi Pengembangan Dan Pematangan Karir Kewirausahaan Di Pondok Pesantren (Kajian Di Pondok Pesantren Al-Rabbani Cikeas)¹⁷, yang di tulis oleh Nani Almuin, Solihatun, dan Sugeng Haryono. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya di ajarkan di sekolah umum saja namun saat ini ilmu kewirausahaan sudah menjadi trend masa kini yang sudah banyak diterapkan oleh lembaga pendidikan berbasis pesantren. Motivasi pengembangan dan pematangan karir di pondok pesantren al Rabbani umumnya bisa terlaksana, hanya saja perlu diberikan kematangan dan pembekalan dasar-dasar ilmu kewirausahaan agar lebih efektif. Program penyuluhan dan pembekalan Motivasi pengembangan dan pematangan karir kewirausahaan di pondok pesantren Al Robbani bertujuan menjadikan remaja putus sekolah menjadi kreatif, inovatif serta matang membangun karir di bidang wirausaha. Dengan bekal ilmu kewirausahaan menjadi modal dan cara yang terbaik menuju seorang wirausahawan yang sukses. Pada penelitian ini adalah pesantren yang memiliki motivasi untuk mengembangkan karir pada santrinya, dengan tujuan dapat mandiri untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang motivasi pengasuh dalam Mengembangkan pesantren gratis bagi santrinya.

¹⁷Nani Almuin, Solihatun, Sugeng Haryono, Motivasi Pengembangan Dan Pematangan Karir Kewirausahaan Di Pondok Pesantren (Kajian Di Pondok Pesantren Al-Rabbani Cikeas), *Sosio-E-Kons*, Vol. 9 No. 1, 2017

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah peneliti untuk menyusun hasil peneliti dan pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan bab yang membahas landasan teori, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori motivasi dan sukses.

Bab ketiga merupakan bab yang membahas metodologi penelitian, berisi tentang metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan bab yang membahas Penyajian data dan pembahasan, yang berisi gambaran subjek penelitian, penyajian data dan pembahasan tentang motivasi sukses Gus Abror dalam Mengembangkan pesantren gratis di Pondok Pesantren Nurul Huda.

Bab kelima merupakan bab penutup, berisi kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Sukses

1. Pengertian Motivasi

Tingkah laku seseorang dipengaruhi serta dirangsang oleh keinginan, kebutuhan, tujuan dan kepuasannya. Dalam hal ini, manusia memiliki peran motivasi sebagai penggerak yang mempengaruhi perilaku manusia. Motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan- kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa ke proses yang optimal.

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin dengan kata *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak¹⁸. Adanya dorongan untuk menggerakkan jiwa dan perilaku manusia agar dapat berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan dan dari masing-masing individu.

Secara umum motivasi memiliki sifat berupa siklus atau melingkar, yaitu motivasi timbul, kemudian memicu perilaku yang mengarah kepada tujuan (*goal*), dan pada akhirnya setelah tujuan (*goal*) tercapai, maka motivasi terhenti¹⁹. Siklus perputaran motivasi pada diri individu berakhir setelah tujuan tercapai, sehingga jiwa akan mendorong perilaku untuk berjalan mengikuti siklus motivasi tersebut.

¹⁸Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 319.

¹⁹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 1980), Hlm. 169

Membahas pengertian motivasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian motivasi tidak terlepas dari adanya motif, sebab motif merupakan sebuah alasan seseorang untuk melakukan sesuatu²⁰. Motif memiliki pengertian sebagai daya penggerak dan menjadi sebab seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku.

Sedangkan menurut Handoko, memberikan pengertian bahwa motif merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu²¹. Motif menjadi pemantik gairah pergerakan ke arah tujuan atau kebutuhan yang hendak di capai dari individu.

Motif diartikan sebagai “*driving force*” yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku dan berbuat dengan tujuan tertentu²². Karena pada saat tertentu manusia akan memiliki banyak sekali kebutuhan yang diantaranya harus dipenuhi, baik kebutuhan biologis, fisiologis, dan psikologis.

Motif sebagai sesuatu yang ada pada diri individu yang akan mendorong untuk bersikap dan bertindak agar dapat mencapai tujuan yang telah diinginkan. Sebagai tahapan awal dari motivasi, maka motif dapat dibedakan menjadi tiga macam²³:

²⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia, Offline

²¹Diambil dari H Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Personalia*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2012) yang dikutip oleh Fakhrian Harza Maulana Djamhur Hamid Yuniadi Mayon, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 22, No. 1 Mei 2015, Hlm. 3

²²Malayu S. P. Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), Hlm. 95

²³Herminarto Sofyan, Dan Hamzah, *Teori Motivasi dan Penerapannya Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: UNY Press), hlm.5

- a. motif biogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya seperti halnya lapar, lapar, haus, kebutuhan berkegiatan, dan kelanjutan hidupnya
- b. motif sosio-genetis motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan setempat
- c. motif teologis merupakan pada motif ini manusia merupakan makhluk yang bertuhan sehingga dalam interaksi kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari Tuhan

Motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu²⁴. Pengertian tentang motivasi sangat mencakup tentang aspek tingkah laku manusia untuk dapat berperilaku atau tidak berperilaku guna mendukung dorongan *internal* dalam mewujudkan tujuannya.

Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki²⁵. Bahwasanya motivasi menjadi suatu proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi didefinisikan sebagai kesiapan khusus dari individu untuk melakukan serangkaian perilaku yang ditujukan untuk mencapai beberapa

²⁴Wihdayat Prihartanta, Teori-Teori Motivasi, *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 83 Tahun 2015, hlm. 3

²⁵Tri Andjarwati, Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland, *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, Vol. 1 No.1 April 2015, hlm. 46

sasaran²⁶. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, yang membuat seseorang berusaha untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan pengertian motivasi diatas dapat disimpulkan, motivasi merupakan adanya semangat atau rangsangan yang mendorong baik dari dalam diri manusia itu sendiri ataupun dari lingkungan artinya dari luar individu yang memberikan pengaruh untuk dapat bergerak agar mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Jenis-Jenis Motivasi

a. Dari sumber yang menimbulkannya²⁷, motivasi dibagi dalam dua jenis, sebagai berikut:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena memang telah ada dalam diri individu.

Motivasi instrinsik merupakan jenis motivasi yang pengaruh gerakannya timbul bukan sebab apapun, akan tetapi sudah ada karena diri individu itu sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul sebab adanya rangsangan dari luar diri individu. Berbeda dengan motivasi instrinsik, motivasi ekstrinsik lahir karena adanya pengaruh dari lingkungan individu. Sebab, manusia lahir dan diciptakan untuk hidup satu sama lain melalui hal ini akan timbul

²⁶Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2013, Hlm. 97

²⁷Herminanto Sofyan Dan Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Penerapannya Dalam Penelitian, ..., Hlm. 6*

pertukaran emosi yang dapat menggerakkan hati nurani, jiwa serta perilaku individu.

b. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya²⁸, yaitu:

1) Motif-Motif Bawaan

Motif bawaan adalah motif yang sudah ada dan dibawa sejak lahir, sehingga munculnya motivasi tersebut tidak melalui proses panjang sebab sudah tertanam dari dalam jiwanya. Misalnya dorongan untuk makan, minum dan sebagainya. Motif ini disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

2) Motif- motif yang dipelajari

Motif ini timbul disebabkan adanya proses belajar yang dilalui oleh manusia. Motif ini, timbul melalui alur proses belajar yang butuh waktu, sebab yang di hasilkan dari motif ini bukan merupakan kebiasaan ataupun kebutuhan pokok individu sehingga perlu adanya pembiasaan terlebih dahulu.

3. Dasar- dasar teori kebutuhan Abraham Maslow

Teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow pada tahun 1943, dapat diterapkan pada seluruh aspek kehidupan pribadi ataupun sosial manusia. Teori Motivasi Abraham Maslow dikenal juga dengan teori kebutuhan. Maslow menyampaikan bahwa setiap manusia yang diciptakan adalah memiliki kebutuhan- kebutuhan dasar.²⁹

²⁸Herminanto Sofyan Dan Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Penerapannya Dalam Penelitian, ..., Hlm. 6*

²⁹Malayu S. P. Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas,, Hlm. 104*

- a. Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki suatu keinginan yang bersifat terus-menerus.
- b. Suatu kebutuhan yang sudah dipuaskan tidak menjadi alat motivasi bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi saja yang menjadi alat untuk memotivasi.
- c. Kebutuhan manusia bertingkat, seperti yang dijelaskan dalam hirarki kebutuhan, sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan dasar yang paling jelas nampak dari beberapa kebutuhan manusia. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang kehidupannya secara fisik, yaitu berupa kebutuhan makan minum, kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan pakaian, dan oksigen. Ketika kebutuhan dasar dapat terpenuhi maka kebutuhan penunjang lainnya akan mengikuti untuk dapat terpenuhi.

- 2) Kebutuhan akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan kedua yang harus terpenuhi setelah kebutuhan fisiologis. Kemerekaan yang bisa dirasakan dan dinikmati oleh setiap individu merupakan bagian dari kebutuhan rasa aman, suatu kebutuhan yang harus terpenuhi. Merdeka dari ancaman bahaya yang ada di sekitar, kemudian terjaminnya keselamatan kerja, serta merasa terjamin dalam hidupnya.

3) Kebutuhan akan Cinta Kasih atau Kebutuhan Sosial

Kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya yang siap untuk di isi adalah kebutuhan akan cinta kasih, rasa memiliki dan dimiliki yang kaitanya dengan hubungan antar manusia. Cinta kasih dan kasih sayang diperlukan dalam tingkat ini, bisa disadari berdasarkan hubungan-hubungan antarpribadi yang mendalam, tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial.

4) Kebutuhan akan Penghargaan

Dalam hubungan antar manusia, kebutuhan akan penghargaan menjadi sangat penting, mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial. Setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan, yaitu:

a) Harga diri

Bahasan harga diri pada manusia meliputi percaya diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, kebebasan dan keidak tergantungan.

b) Penghargaan dari orang lain

Meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan³⁰.

³⁰Frank g. Goble, mazhab ketiga, psikologi humanistik abraham maslow, (yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 76

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri berada paling atas pada hierarki kebutuhan Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika kebutuhan yang lain sudah terpenuhi dan merasa puas, maka seseorang ingin mencapai seluruhnya potensi yang dimiliki. Pada kebutuhan ini, tidak semua individu dapat memenuhinya. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan bagian dari kebutuhan yang penempatannya sangat dikerucutkan dalam hierarki kebutuhan Maslow. Hal tersebut terjadi karena, manusia memiliki potensi diri yang ingin di ekspresikan atau diwujudkan sebagai identitas individu.

Kebutuhan dasar manusia yang di paparkan diatas oleh Maslow dituliskan dalam skema pyramida hirarki kebutuhan.

Gambar. 01



B. Sukses

1. Pengertian sukses

Sukses adalah dapat tercapainya sesuatu yang diinginkan. Sukses atau kesuksesan adalah keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu³¹. Setiap manusia sudah barang tentu memiliki keinginan akan kesuksesan dalam hidupnya. Sukses tersebut dapat di klasifikasikan dalam beberapa hal seperti misalnya sukses terukur dari segi jabatan, posisi dalam perusahaan, prestasi akademik, besarnya penghasilan, keluarga yang utuh dan lain sebagainya. Kesuksesan (*succes*) to accomplish something disired or intended artinya mncapai sesuatu yang diinginkan atau yang dikehendaki³²

Dalam hal ini kaitanya dengan karir, kesuksesan karir merupakan cara bagi individu untuk memenuhi kebutuhan mereka yang berhubungan dengan prestasi dan kekuatan di jalur karir mereka masing-masing³³. Semua hal tersebut tentu adalah harapan-harapan yang ingin dicapai oleh setiap individu supaya menjadi bagian dari kehidupannya di dunia.

³¹Kholifatun, “Kajian Tingkat Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Desa Margaayu Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013, hlm. 6.

³²Diambil Dari Jhon M Echols Dan Hasan Sadily, An English-Indonesian Dictionary, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003). Yang Dikutip Oleh Dudung Abdullah, Penetrasi Meraih Kesuksesan Dengan Metode Titah Al Qur’an, *Al Daulah*, Vol. 4 No. 2, Desember 2015, Hlm. 304

³³Agustina Sriwinarsih, “Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Kesuksesan Karir Dengan *Political Influence Behavior* Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pegawai Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Wonogiri)”, Skripsi, UIN Surakarta

Berawal dari suatu tujuan, motivasi, dan produktivitas akan menghasilkan kesuksesan³⁴. Bergeraknya motivasi berdasarkan pada tujuan yang dimiliki oleh seorang individu. Tanpa adanya tujuan atau visi dan misi, serta komitmen dalam perjalanan hidup manusia maka rentan sekali terbawa oleh situasi yang pasif dan tidak akan menghasilkan produk baru yaitu sebuah kesuksesan.

Pengertian kesuksesan ada tiga, menurut Frikson Sinambela yaitu mengenai tujuan hidup pribadi, bertumbuh kearah potensi maksimum, serta yang terakhir memberikan nilai tambah pada kehidupan orang lain³⁵.

Setidaknya ada empat tolok ukur yang menjadikan seseorang bisa dikatakan sukses dalam hidupnya, diantaranya³⁶:

a. Uang atau Kekayaan

Paham materialisme yang dianut oleh sebagian manusia mengajarkan untuk memiliki anggapan bahwa kesuksesan seseorang dapat diakui apabila memiliki banyak harta. Sebab, dengan memiliki harta yang berlimpah manusia dapat membeli semua yang diinginkan, memenuhi kebutuhan, dan memiliki strata sosial lebih tinggi dimasyarakat.

³⁴Mahmud Asy Syafrowi, *Kayakan Dirimu Sekaya-Kayanya Dengan Surat Al Waqi' ahh*, (Jogjakarta: Sabil), Hlm. 87

³⁵Agustitin Setyobudi, *Filsafat Revolusi Mental*, (Jakarta Semesta Rakyat Merdeka, 2005), Hlm. 124

³⁶Herlianto, *Teologi Sukses Antara Allah dan Mamon*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2012), Hlm. 152-153

b. Popularitas

Setelah memiliki harta yang berlimpah, bagi sebagian manusia masih kurang cukup. Kurang berarti jika banyak uang tapi orang itu tidak dikenal oleh orang banyak. Dengan demikian, sukses bisa dianggap bila manusia tersebut sudah dapat dikenal oleh banyak orang dan memiliki eksistensi dimasyarakat yang luar biasa.

c. Kekuasaan atau jabatan

Kekuasaan serta jabatan sangat mempengaruhi pola pikir dan pola hidup, seringkali individu lupa akan proses pencapaian kesuksesannya. Orang yang memiliki kekuasaan atau pemegang jabatan dalam suatu kelompok masyarakat adalah orang yang sukses menurut pandangan masyarakat. Selain memiliki jabatan, sudah pasti dia memiliki harta kekayaan serta dikenal oleh masyarakat luas maka termasuk golongan orang yang sukses. Karena biasanya, kekuasaan/jabatan dapat berpengaruh terhadap pendapatan hidup seseorang.

d. Prestasi

Sukses yang terakhir dapat dicapai dengan prestasi yang dimiliki, baik dalam bidang akademis maupun bukan. Dalam bidang akademis misalnya, menemukan teori pengetahuan yang hebat. Prestasi bukan bidang akademis misalnya, menjadi pembisnis yang besar. Ukuran suatu prestasi adalah pencapaiannya yang menjadikan orang itu sukses.

Pengeritan kesuksesan bagi masing-masing individu pasti memiliki perbedaan. Sebagian besar masyarakat memandang kesuksesan berdasarkan tiga hal, berupa kekusaan/jabatan, uang, popularitas. Ketika dari ketiga hal tersebut telah dicapai salah satu maka sudah dapat dikatakan sukses.

Namun demikian, hal tersebut tidak bisa menjadi jaminan kebahagiaan individu, sebab kesuksesan secara materi adalah bersifat temporer dan mudah rusak, ada hal lain yang harus diperhatikan berupa kedamaian hati dan kebahagiaan³⁷.

Dalam beprosesnya suatu kehidupan manusia, bukan tentang duniawi saja, akan tetapi ada kehidupan setelah dunia yang harus dipersiapkan yaitu kehidupan akhirat. Agama Islam sebagai agama yang sempurna yang mengatur manusia dalam menjalani kehidupan, umat Islam dituntut untuk selalu sukses dalam menjalani hidupnya.

Dalam Al Qur'an dijelaskan orang yang sukses adalah mereka yang selalu melakukan kebaikan dan amal sholeh. Sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surat Al Hajj ayat 77:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَفَعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhan mu dan berbuat kebajikan, supaya kamu mendapatkan kemenangan”*

³⁷Yanuar Fahmi, “Sukses Dalam Al Qur'an (Tafsir Fii Zilal Al Qur'an)”, *Skripsi*, 2018, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Hlm. 35

Al Qur'an surat Al Hajj ayat 77³⁸ mengandung pesan untuk umat manusia dalam meraih sukses, sebagai berikut:

- a) Sebagai makhluk yang beriman manusia akan merealisasikan akidahnya secara nyata dikehidupan
- b) Melaksanakan sholat sebagai ibadah yang utama. Menjalankan syariat dengan mendirikan tiang agama sebagai upaya dalam mencegah perbuatan yang keji dan mungkar.
- c) Melaksanakan ibadah selain sholat seperti berdzikir, bersedekah, dan semua aktivitas peribadatan yang memiliki motivasi untuk mendapatkan ridha Allah
- d) Melaksanakan amal kebaaikan yang dapat bermanfaat untuk orang lain berdasarkan prosedur syariat dan dalil yang telah ditetapkan.

Ayat diatas memberikan ajakan kepada orang-orang yang beriman untuk melakukan sholat dan berbuat kebaikan agar mendapatkan kemenangan atau kesuksesan. Melalui ruku' dan sujud dalam sholat seorang hamba dapat lebih dekat dengan Tuhannya dengan begitu maka dapat memenuhi kebutuhan spiritualitas manusia. Ayat tersebut memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa mengingat Allah SWT. dalam keadaan apapun, sebab Allah akan memberikan kesuksesan kepada setiap hambanya yang mau beriman.

³⁸Dudung Abdullah, Penetrasi Meraih Kesuksesan Dengan Metode Titah Al Qur'an, *Al Daulah*, Vol. 4 No. 2, Desember 2015, Hlm. 308

Setelah hal-hal diatas dapat dilaksanakan dan terpenuhi oleh umat manusia, sesuai ayat 77 surat al Hajj maka Allah menjanjikan individu tersebut akan mendapatkan keberuntungan dunia dan akhirat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk memberikan penjelasan tentang langkah penulis melakukan penelitian maka di paparkan metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Berikut metode penelitian yang digunakan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan bagian penting guna memperoleh pengetahuan baru dan kebenaran ilmu dengan diperoleh berdasarkan metode yang tepat baik dengan metode kuantitatif atau kualitatif. Penelitian kuantitatif lebih menyangkut jumlah ataupun datanya berupa angka-angka, maka dalam penelitian kualitatif lebih menyangkut kualitas-kualitas yang berupa deskripsi dalam bentuk narasi³⁹.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan⁴⁰.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran serta mengembangkan pemahaman

³⁹Zaenal Abidin Pendekatan Kualitatif Pada Skripsi Mahasiswa Psikologi Undip Tahun 2006, *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol.3 No. 2, Desember 2006, hlm. 31

⁴⁰Lexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya offset, 2004, Bandung), hlm. 6

dari suatu fenomena atau tema penelitian⁴¹. Penelitian kualitatif digunakan sebagai metode penelitian guna menghasilkan data deskriptif dari objek yang dituju dalam penelitian.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa pendekatan seiring dengan berkembangnya zaman dalam dunia penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Istilah fenomenologi berasal dari kata *fenomenan* dan *fenomenon* yang berarti gejala atau yang menampakan diri. Merupakan pendekatan yang melihat apa dan bagaimana pengalaman dialami oleh manusia dari sudut pandang orang pertama, yaitu orang yang mengalaminya⁴². Pada hakekatnya pendekatan fenomenologi adalah hubungan antara interpretasi dengan realitas.

2. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan proses penelitian berupa pengumpulan data di area Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek merupakan orang yang di teliti. Di dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama adalah Gus Abror sebagai pengasuh pesantren Nurul Huda desa Langgongsari kecamatan Cilongok.

⁴¹Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 80

⁴²Lexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif*,, hlm.

b. **Objek Penelitian**

Objek merupakan sesuatu yang menjadi tujuan pembicaraan pada penelitian atau yang menjadi topik dari penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah motivasi sukses Gus Abror dalam Mengembangkan pesantren gratis di Pondok Pesantren Nurul Huda.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah individu dan kolektif, yang akan dijadikan sumber informasi dalam pemenuhan kebutuhan data penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan data dari informan utama yaitu Gus Abror sebagai pengasuh pesantren Nurul Huda. Sumber data sekunder sebagai pendukung data dari informan utama pada penelitian ini adalah dari ibu kandung Gus Abror, sahabat "B", santri pondok pesantren Nurul Huda.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian berupa prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Studi Fenomenologi dalam pengumpulan data menggunakan teknik, sebagai berikut :

a. **Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan menggunakan panca indra yang direncanakan, sistematis dan hasilnya di catat serta dimaknai

dalam rangka memperoleh subjek yang diamati.⁴³ Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung peneliti mengamati obyek secara langsung di tempat yang telah ditentukan. Observasi tidak langsung dapat berupa menelaah kepustakaan dan berita yang dimuat dalam koran sebagai referensi data observasi⁴⁴.

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengunjungi pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden atau informan dalam bentuk pernyataan⁴⁵. Wawancara merupakan proses komunikasi berupa tanya jawab untuk mendapatkan informasi antara informan dengan peneliti. Dapat disimpulkan, pada dasarnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.

Teknik ini sangat diperlukan untuk menggali lebih dalam informasi dari informan atau narasumber. Alat pendukung wawancara adalah

⁴³Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes Edisi Revisi*, hlm. 47

⁴⁴Subandi, Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan, *Jurnal Harmonia*, Vol. 11, No.2 Desember 2011, hlm. 176

⁴⁵ Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes Edisi Revisi*, (Kudus:Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 124

perekam suara atau recorder, dan panduan wawancara seperti catatan daftar pertanyaan.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam atau *in depth interview* yaitu mencari informasi secara mendalam untuk mendapatkan satu pemahaman yang mendetail tentang fenomena yang akan diteliti. Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada sumber informan utama yaitu Gus Abror dan sumber informan pendukung.

c. Dokumentasi

Pada penelitian kualitatif dokumentasi memiliki peran sangat besar, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menyajikan kembali beberapa data yang mungkin belum dapat diperoleh. Data yang diperoleh dari dokumensi berguna dalam mengecek kebenaran dan keselarasan data agar lebih memudahkan deskripsi⁴⁶.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa berupa tulisan ,gambar, rekaman yang sudah berlalu. Pada bagian ini mencakup dokumen yang dipelajari, bagaimana cara mempelajari dokumen, dan untuk apa data hasil dokumen yang digunakan⁴⁷. Dokumentasi di penelitian ini berupa rekaman hasil wawancara. Dokumentasi ini digunakan sebagai pendukung instrumen wawancara, agar ketika reduksi data tidak terjadi kesalahan penulisan data. Pada penelitian ini dokumentasi yang diperlukan adalah berupa gambar, dan rekaman hasil dari observasi dan wawancara.

⁴⁶ Subandi, Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan, *Jurnal Harmonia*, hlm. 177

⁴⁷Tim Penyusun Pedoman Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Purwokerto: STAIN Press. 2014), hlm. 8

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dan penyajian data yang mengelompokkan dalam suatu bentuk yang mudah di baca dan di interpretasi⁴⁸. Proses analisis data mencakup⁴⁹:

- a. Reduksi data, dimulai dengan pengidentifikasian adanya satuan bagian yang ditemukan dalam data dan ditemukan makna apabila dikaitkan dengan masalah dalam penelitian, kemudian dibuat kode pada setiap satuan yang sudah ditemukan.
- b. Kategorisasi, merupakan upaya memilah-milah setiap satuan data yang memiliki kesamaan.
- c. Sintesisasi, berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya yang masing-masing kategori tersebut diberi nama atau label.

Menyusun hipotesis kerja, dilakukan dengan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional yang sesuai dengan masalah penelitian.

IAIN PURWOKERTO

⁴⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 133

⁴⁹ Lexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif*, hlm. 288

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Biografi Gus Abror

1. Muhammad Abror

Gus Abror merupakan nama populer yang dikenal oleh sebagian besar masyarakat, nama asli Gus Abror adalah Muhammad Abror. Tambahan kata “Gus” sendiri merupakan julukan Gus Abror sebagai putra laki-laki kyai. Semenjak kecil julukan “Gus” sudah disandang oleh Muhammad Abror, sehingga sampai sekarang masyarakat lebih mengenal dengan sebutan Gus Abror.

Gus Abror lahir di Banyumas pada tanggal 12 Juni 1975, merupakan putra ke 3 dari kyai Ahmad Syamsul Ma’rif dan Nyai Sholikhah. Gus Abror dibesarkan bersama dengan tujuh saudara kandungnya di desa Langgongsari Rt 06/05 kecamatan Cilongok. Kyai Ahmad Syamsul Ma’rif merupakan sosok tokoh agama di desa Langgongsari yang sangat disegani, sedangkan Nyai Sholikhah adalah seorang ibu rumah tangga.

Sebagai putra kyai tentu saja sejak usia masih belia Gus Abror dan adik-adiknya hidup di lingkungan yang sifatnya agamis, meskipun dulu belum menjadi pesantren yang besar akan tetapi ayahnya adalah seorang imam masjid pengampu majlis taklim dan memiliki jamaa’ah pengajian.

Pengajian serta majlis taklim tersebut diikuti oleh warga sekitar, warga desa tetangga, dan beberapa dari luar kota.

2. Masa kecil Gus Abror

Proses kehidupan awal pada individu satu dengan yang lain tentunya mengalami perbedaan. Sama halnya dengan yang di alami oleh Gus Abror ini, Gus Abror terlahir dari keluarga sederhana dan bersaudara banyak. Bukan merupakan keluarga mewah ataupun bergelimang harta, sebut saja untuk makan sehari-hari pun harus mencari uang terlebih dahulu untuk bisa membeli beras. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nyai Sholikhah:

“Setiap berangkat bapak tidak meninggalkan uang, saya ditinggal dengan ke tiga anak yang masih kecil-kecil ya Mas Rifki, Mas Abror, Titi. Yaa... jadi saya harus mencari kleang⁵⁰ dulu untuk bisa ditukar dengan beras⁵¹”.

Bukan hal yang mudah untuk dapat melewati itu semua. Setiap hari harus susah payah mencari daun-daun cengkih yang kering kemudian dikumpulkan dan dijual untuk bisa makan.

Gus Abror kecil adalah sosok yang pemalu, minderan, dan selalu menghindar ketika ada saudara-saudara jauh yang datang berkunjung kerumah. Dibandingkan dengan dua saudara kandungya, Gus Abror kecil selalu malu dan menghindar. Sifat pemalu tersebut disebabkan Gus Abror merasa bahwa tidak sebanding dengan saudara-saudaranya yang hidup

⁵⁰*Kleang* merupakan istilah yang di gunakan untuk daun cengkih yang kering dan telah berjatuhan

⁵¹Lampiran hasil wawancara dengan ibu dari Gus Abror pada 4 September 2020

serba berkecukupan tidak seperti dirinya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nyai Sholikhah:

“Semasa kecile mas Abror sangat minderan, pemalu apalagi ketika ada saudara yang datang, karena saudara yang datang yang berasal dari Karangpundung sebagian adalah berprofesi sebagai guru⁵²”.

Gus Abror kecil sudah dapat memhami serta membedakan keprofesian yang dimiliki oleh saudara-saudaranya. Gus Abror kecil mampu membandingkan hidupnya yang sederhana dengan saudara-saudaranya yang berkecukupan sehingga dijadikan alasan sifat pemalu Gus Abror pada saat ada saudara yang datang.

Sifat pemalu ini yang dianggap sebagai sifat yang unik oleh ibu Gus Abror, sebab berbeda dengan putra-putri Kyai Syamsul yang lain. Wajar saja jika Gus Abror merasa minder, sebagai putra dari imam masjid yang pada saat itu bukanlah kyai yang ternama, bukan berprofesi sebagai pegawai ataupun pejabat.

Gus Abror dan saudara-saudaranya dikenalkan dengan dasar-dasar ilmu agama Islam langsung oleh ayahnya sejak kecil sebelum akhirnya dititipkan ke pesantren. Kedisiplinan untuk mengaji, mendekatkan diri kepada Allah SWT. tentu saja berawal dari pendidikan dalam keluarga terutama dari ayahnya yang seorang kyai.

Memasuki usia sekolah, selain di berikan dasar pendidikan agama Gus Abror di berikan pendidikan umum atau pendidikan formal. Pendidikan formal Gus Abror dimulai dan diakhiri dijenjang Sekolah

⁵² Lampiran hasil wawancara dengan ibu dari Gus Abror pada 4 September 2020

Dasar (SD). Gus Abror tidak meneruskan ke jenjang Sekolah Menengah, sehingga kemudian oleh Kyai Ahmad Syamsul Ma'rif dikirimkan ke pondok pesantren untuk Gus Abror memperdalam ilmu agama Islam.

3. Masa Muda Gus Abror

Lahir dari keluarga yang sederhana dan tidak bergelimang harta, setelah lulus Sekolah Dasar, Gus Abror di antarkan ke pesantren. Awalnya di antarkan ke pondok pesantren yang di daerah Kesugihan namun hanya bertahan sampai satu bulan karena tidak betah dan akhirnya pulang. Setelah itu, Gus Abror di antarkan ke pondok pesantren di daerah Cirebon yang di asuh oleh Kyai Junaedi Anas bersama dengan Gus Rifki yang merupakan kaka Gus Abror.

Pada saat dipesantren, saat uang saku teman-teman santri yang lain sudah di nominal tiga puluh ribu rupiah per santri. Berbeda dengan yang dialami oleh Gus Abror dan Gus Rifki uang saku yang diberikan oleh orang tua adalah tiga puluh ribu akan tetapi untuk dibagi dua dan dicukupkan hingga waktu kiriman selanjutnya.

Setiap waktu kiriman uang, ibu Gus Abror selalu membawakan lauk berupa bawang merah yang digoreng dan di campur dengan garam. Bawang merahnya pun hanya empat sampai lima siung saja berbanding jauh dengan jumlah garam yang di campurkan.

Dengan bekal tersebut tentunya tidak mencukupi hingga waktu kiriman datang. Gus Abror muda ikut membantu pekerjaan-pekerjaan milik Kyai. Seperti membantu pekerjaan di sawah Kyai, kemudian di

lanjutkan dengan merawat ternak berupa kambing-kambing. Pernah suatu ketika sepulang dari sawah Gus Abror membersihkan kandang kambing milik Kyai, karena lapar akhirnya Gus Abror membakar jamur-jamur yang tumbuh di kotoran kambing untuk dimakan. Hal tersebut mengakibatkan Gus Abror jatuh sakit karena keracunan jamur tersebut.

“dulunya di pesantren di ajak kesawah, tidak seperti disini, duduk dikasih makan tetapi disana di Cirebon Gus Abror harus berusaha dari nol, ke sawah, setelah pulang dari sawah juga Gus Abror mencari rumput untuk memberi pakan kambing. Seperti disinikan setelah pulang langsung makan, tetapi seperti sedang menjadi lakon ya jadinya tidak diberi apa-apa kiranya. Sesampainya pulang akhirnya membakar jamur kotoran kambing untuk dimakan, setaunya kan dapat menjadi racun bagi tubuh tetapi akhirnya oleh gurunya sangat dikasihani⁵³”

Gus Abror muda merupakan sosok yang sangat menghormati dan patuh terhadap perintah dari Kyainya tersebut. Pada saat dipesantren Gus Abror menjadi santri yang disayang oleh Kyai, seperti mempercayai konsep barokah⁵⁴, Gus Abror melakukan apapun yang diperintahkan oleh kyai. Pancaran keilmuan sorang Kyai mampu memberikan stimulus bahwa tidak akan merasakan kerugian apabila dalam melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk serta perintah kyai⁵⁵ sampai sekarang. Ketika Kyai dari Gus Abror mengalami sakit maka Gus Abror yang ikut mengurus keperluan obat dan yang lainnya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Gus Abror:

⁵³Lampiran hasil wawancara dengan ibu dari Gus Abror pada 4 September 2020

⁵⁴Dalam KBBI, *Barokah* disebut dengan berkah yang artinya karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia. Oleh masyarakat Jawa Tradisional, istilah ini melekat dalam figur kiai yang dianggap sebagai orang yang dekat dengan Tuhan. Sehingga dengan mengikuti kiai, diharapkan akan mendapatkan kebaikan.

⁵⁵Siiti Mu'azaroh, Cultural Capital dan Kharisma Kiai, *In Right Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* Cultural Capital dan Kharisma Kiai dalam Dinamika Politik: Studi Ketokohan K.H. Maimun Zubair, Vol. 6, No. 2, Mei 2017, hlm 197

“seperti halnya sekarang ada kebutuhan disini secepatnya Gus Abror pergi ke Cirebon ke pondoknya dulu, walaupun gurunya sudah tidak ada tetapi seperti ada panggilan di setiap waktunya, atau panggilan batin dari gurunya di Cirebon, kyainya meninggal karena penyakit gula, dan yang selalu mengurusinya yaitu Gus Abror⁵⁶”

Karena sudah dekat dengan Kyai, hingga sekarang Gus Abror masih menjalin silaturahmi dengan almamater pesantren tersebut meskipun Kyai telah wafat. Bahkan saat Gus Abror membutuhkan sesuatu, dalam batin Gus Abror seperti dipanggil oleh Kyai untuk datang maka Gus Abror langsung berangkat untuk berziarah ke makam Kyai. Sulit di percaya tentang hal-hal yang sifatnya tidak masuk pada akal, akan tetapi realita yang di alami oleh Gus Abror adalah seperti itu adanya.

Terhitung sejak tahun 1987 hingga tahun 1995, Gus Abror menimba ilmu dipesantren sebelum akhirnya pulang kembali ke rumah. “Mas Abror mondok di Cirebon sekitar 6 sampai 7 tahun, terus pulang ke rumah untuk membantu saya menghidupi keluarga, terutama adik-adiknya⁵⁷”. Gus Abror kembali kerumah setelah ditinggal wafat oleh ayahnya, mengingat ada adik-adik yang masih membutuhkan biaya untuk hidup sehari-hari serta pendidikan.

4. Pernikahan Gus Abror

Pada tahun 1999, Gus Abror menikah dengan Khasanah perempuan yang berasal dari Karangwangkal, Purwokerto. Prosesi antara perkenalan, lamaran dan pernikahan hanya berlangsung hitungan hari. Kesibukan Gus Abror dalam mengurus pesantren, dan menjadi tulang punggung keluarga

⁵⁶Lampiran hasil wawancara dengan ibu dari Gus Abror pada 4 September 2020

⁵⁷Lampiran hasil wawancara dengan ibu dari Gus Abror pada 4 September 2020

menyebabkan Gus Abror tidak terlalu memikirkan diri sendiri. Lebih lanjut disampaikan oleh ibu Gus Abror: “Sehingga umur lajang Mas Abror lebih lama karena kesibukannya mencukupi kehidupan keluarganya⁵⁸”. Tidak disempatkan oleh Gus Abror untuk memilih calon pendamping hidup, karena disibukan untuk mengurus keluarga, dan pesantren. Saat sebelum menikah seperti yang disampaikan oleh ibu Gus Abror:

“Sebelum menikah Mas Abror, mendapat dorongan dan dukungan penuh dari saudara dan kerabatnya, baik seperti baju seserahan kepada mempelai putri dan sebagainya, semua dari saudara dan kerabatnya, didesak oleh saudara dan kerabat bukan dari keluarga sendiri banyak sekali dukungan dari luar supaya Gus Abror cepat menikah”

Gus Abror terlalu fokus dengan keluarga sehingga mengesampingkan diri sendiri. Sebelum menikah banyak teman, kolega, yang menanti hari bahagia Gus Abror karena pernikahan. Dorongan untuk segera menikah merupakan inisiasi dari teman, saudara dan kolega Gus Abror karena usia yang semakin bertambah. Oleh sebab itu, masing-masing dari mereka mengucapkan janji untuk membantu keperluan pernikahan Gus Abror seperti membelikan perlengkapan untuk seserahan. Istri Gus Abror adalah perempuan yang memiliki kelebihan dipercaya oleh Allah SWT. untuk menjaga dan menghafalkan ayat-ayat suci Al Qur'an. Setelah menikah istri Gus Abror dibawa pindah ke Langgongsari untuk bersama-sama membantu mengurus pesantren. Dari pernikahan tersebut Gus Abror dikaruniai 4 orang putra dan putri yang senantiasa Gus Abror syukuri.

⁵⁸Lampiran hasil wawancara dengan ibu dari Gus Abror pada 4 September 2020

5. Sebagai Putra Ketiga

Pada tahun 1995, Kyai Ahmad Syamsul Ma'rif meninggal dunia. Gus Abror meninggalkan istri, dan juga adik-adik Gus Abror yang masih kecil-kecil dan santri berjumlah 11 orang. Tepatnya di usia Gus Abror masih 19 tahun, usia tersebut masih tergolong dalam usia remaja⁵⁹. Gus Abror harus memikul tanggung jawab besar terhadap peninggalan-peninggalan sang ayah.

Gus Abror memiliki kaka laki-laki yang bernama Muhammad Rifqi Mustofa atau akrab dengan panggilan Gus Rifki, namun Gus Rifki sudah menikah dan menetap di tempat istri karena diberikan tanggungjawab untuk mengasuh pesantren peninggalan orang tua dari istri Gus Rifki. Seperti yang disampaikan oleh ibu Gus Abror:

“dengan keterpaksaan mas Abror meneruskan pesantren sejak usia 19 tahun karena sudah tidak ada lagi yang meneruskan sehingga itu mau tidak mau harus meneruskan pondok sedangkan kakanya yang bernama Gus Rifki sudah berumah tangga di Pageraji dan sudah menjadi warga Pageraji⁶⁰.”

Dengan alasan tersebut, maka Gus Rifki sudah tidak bisa untuk benar-benar membantu meneruskan pesantren peninggalan Kyai Ahmad Syamsul Ma'rif. Sehingga Gus Abror harus mengambil tanggung jawab sebagai kaka laki-laki tertua dan menjadi tulang punggung keluarga.

⁵⁹Menurut Wawan, usia remaja digolongkan dari usia 11-24 tahun tergantung budaya di Indonesia dan dengan catatan belum menikah. Diambil dari S. Wirawan, Psikologi Remaja, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Hlm.23. yang dikutip oleh Khamim Zarkasih Putro, Memahami Ciri-Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, *Aplikasi: Jurnal Apikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol.17, No. 1, 2017, Hlm. 26

⁶⁰Lampiran hasil wawancara dengan ibu dari Gus Abror pada 4 September 2020

Sebagai anak laki-laki tertua, maka akan dijadikan contoh untuk adik-adiknya. Gus Abror merupakan sosok pekerja keras, tidak gengsi, dan tekun. Untuk meringankan beban keluarga pada saat itu Gus Abror harus mengambil langkah bijak dengan mengalah tidak meneruskan belajarnya dipesantren demi adik-adiknya yang masih kecil dan masih membutuhkan banyak biaya, sehingga Gus Abror memutuskan untuk kembali pulang dan menetap di rumah.

Sepulang dari pesantren Gus Abror mulai mengawali karirnya sebagai pedagang di pasar menjual barang apapun, dan sebagai maklar kambing, ayam, radio, tv dan apapun pun pernah dilalui Gus Abror asal menghasilkan riski yang halal. Berapapun uang yang diperoleh Gus Abror setorkan kepada ibunya untuk membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Gus Abror:

“berjalan terus seperti biasa, jualan apapun setiap hari kepasar pada tahun 1995 sampai berjalan 3 tahun dipasar Cilongok, untuk berjualan ayam, tv, radio, dan lainnya.”⁶¹

tanpa memperdulikan status sebagai putra Kyai, Gus Abror melakukan jual beli dengan rendah hati tanpa membawa status sosial sebagai putra kyai.

Sebagai seorang anak yang sangat menyayangi dan berbakti kepada ibu dan keluarganya, hal tersebut menjadi penggerak untuk tetap berusaha dan tidak putus asa. Kerja keras Gus Abror untuk menghidupi keluarga sangat luar biasa, Gus Abror berjalan kaki dari rumah menuju kepasar Cilongok setiap hari yang berjarak 4,5 km Gus Abror lakukan selama 3 tahun yaitu sejak tahun 1995 hingga 1998. Hal tersebut Gus Abror lakukan

⁶¹ Lampiran hasil wawancara dengan Gus Abror tanggal 14 Juni 2020

dengan tulus demi keluarga meskipun penghasilan yang diperoleh tidak besar, dicukupkan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berbeda dengan keadaan yang sekarang, sebagai pengasuh pesantren yang sekaligus sebagai kepala rumah tangga tentu saja Gus Abror memiliki kewajiban untuk memberikan nafkah kepada keluarga. Gus Abror memiliki sambilan berdagang madu tawon dirumah dengan pasang etalase kecil disebelah kursi ruang tamu yang terjejer rapi madu yang siap untuk dijual. Namun karena kezuhudan Gus Abror, kepercayaan Gus Abror terhadap Tuhannya, mengharapkan apapun benar-benar kepada Allah SWT. seperti yang disampaikan oleh Gus Abror:

“untuk menghidupi keluarga saya tidak punya penghasilan adanya mengharap dari Allah SWT. saja, ada sedikit usaha juga untuk hiburan, berusaha hanya untuk hasilnya saya mengharap dari Allah SWT saja⁶²”

Tidak ada pekerjaan tetap Gus Abror yang benar-benar bisa diandalkan untuk memenuhi hidup sehari-hari untuk keluarga apalagi untuk santri yang jumlahnya tidak sedikit. Jika dipikirkan secara nalar oleh manusia mungkin hal tersebut adalah tabu dan tidak realistis, akan tetapi kenyatannya adalah semua kebutuhan baik makan, minum, tempat tinggal, serta pendidikan dapat tercukupi dengan baik dan tidak ada yang terlantar.

6. Pribadi yang sederhana

Sore hari ketika suara santri mulai menggema untuk memulai pengajian saling bertabrakan dari beberapa sudut ruangan di pesantren.

⁶² Lampiran hasil wawancara dengan Gus Abror tanggal 14 Juni 2020

Dengan mengenakan kaos oblong, bersarung, serta mengenakan peci Gus Abror menyapa para santri. Di lain waktu, pada beberapa kesempatan seringkali Gus Abror ditemui dengan ciri khas kaos oblong, dan bersarung memberikan kesan lebih santai dan merakyat.

Tokoh agama yang akrab dengan sapaan Gus Abror ini, merupakan salah satu tokoh yang sangat di hormati di banyak kalangan. Perannya sebagai pengasuh pondok pesantren, memberikan pengaruh tidak hanya kepada santri yang menetap dipondok itu saja. Akan tetapi telah menyebar pada diri setiap alumni santri, teman-teman, dan warga sekitar.

Dari sisi pergaulan bukan masalah bagi Gus Abror jika harus bergaul dengan banyak orang dari berbagai kalangan dengan latar belakang yang bermacam-macam. Gus Abror dapat berteman dengan masyarakat umum, preman, pengunjung club malam, dan pengusaha. Gus Abror tidak pernah membatasi hubungan pertemanan misalkan hanya dengan kalangan *kyai* saja, dengan pengusaha saja, hal tersebut tidak ada dalam diri Gus Abror.

Gus Abror dikenal dengan pribadi yang rendah hati, dan sederhana. Tidak ada sekat perbedaan atau semacam kasta antara kaum santri dengan orang biasa. Berteman dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun sangat fleksibel. Gus Abror akan merangkul siapapun yang berniat baik untuk berteman dengan Gus Abror, menerima siapapun yang ingin belajar bersama-sama di pesantren tidak ada kriteria-kriteria khusus yang Gus Abror terapkan untuk memilih teman.

Seperti yang dikatakan oleh sahabat “B” dari komunitas Zona Bombong⁶³:

“ya....., Gus Abror bersifat sangat sederhana.. seolah-olah jadi seperti tidak ada level antara guru, murid, atau apa. Jadi seperti dengan teman-teman saja sikapnya itu juga salah satu poin yang membuat kita nyaman dengan Gus Abror⁶⁴”.

Kutipan diatas dapat di analisis bahwa Gus Abror memang memiliki sifat yang sangat sederhana, tidak membesarkan kepopularitasnya kepada para sahabat, teman serta kolega. Sehingga sikap Gus Abror memberikan rasa nyaman tersendiri kepada orang-orang disekitar. Didukung dengan pernyataan lain dari sahabat “B”:

“Gus Abror merangkul dengan segala kebaikannya keramah tamahannya, keluh kesahnya kesederhanaanya dan nasehat-nasehatnya yang selalu tepat sasaran dan yang selalu bisa memotivasi masing-masing orang”.

Gus Abror memiliki cara tersendiri dalam menjalin, menggandeng serta merangkul orang-orang yang disekelilingnya. Melalui sikap sederhananya, keramahannya, dan nasehat-nasehatnya tanpa menggurui sehingga banyak sekali yang termagnet dengan Gus Abror. Sahabat “B” menyampaikan:

“Berawal dari pelajaran dari Gus Abror, bantu orang lain maka Allah akan bantu kita, itu yang membuat saya dan temen-temen bersemangat membantu sesama⁶⁵”.

Gus Abror memberikan pengertian kepada sahabat-sahabat komunitas Zona Bombong tentang *feedback* yang akan didapat ketika

⁶³Komunitas zona bombong merupakan komunitas yang dibina oleh Gus Abror, dalam bahasa jawa bombong berarti kebahagiaan. Komunitas ini memiliki visi dan misi untuk membantu mereka yang membutuhkan. Zona bombong memiliki pelayanan ambulance gratis, peminjaman inkubator dan kursi roda serta bedah rumah.

⁶⁴Lampiran hasil wawancara dengan sahabat “B” tanggal 8 Agustus 2020

⁶⁵ Lampiran hasil wawancara dengan sahabat “B” tanggal 8 Agustus 2020

membantu orang lain. Manfaat tersebut dapat dirasakan oleh sahabat-sahabat komunitas Zona Bombong sehingga mereka dapat bersama-sama mengawal komunitas Zona Bombong.

Dalam keluarga Gus Abror dikenal sebagai sosok yang sangat baik dan mengasihi. Seperti yang disampaikan oleh ibu dari Gus Abror: “Mas Abror adalah sosok yang paling eman dalam keluarga. Sampai ada keponakan yang dibiayai karena ayahnya sudah meninggal. Karena sangat peduli sama anak yatim, Gus Abror sosok yang mudah dalam mengambil keputusan dalam keluarga⁶⁶”. Sepeninggal Kyai Syamsul Ma’rif, Gus Abror berganti peran menjadi ayah bagi adik-adik dengan tanpa pamrih Gus Abror mengedepankan urusan keluarga, dengan kebijaksanaan serta baik hati Gus Abror mampu memberikan masa depan yang lebih baik untuk keluarga.

7. Pesantren Dhuafa, Yatim dan Piatu

Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari terletak di desa Langgongsari Rt 6 Rw 5, kecamatan Cilongok, kabupaten Banyumas. Berdirinya pesantren pada tahun 1987 yang didirikan oleh kyai Ahmad Syamsul Ma’rif awalnya hanya pengajian bersama warga sekitar. Seiring berjalannya waktu jama’ah pengajian bertambah dan meluas hingga keluar desa bahkan kota. Kemudian Kyai Ahmad Syamsul Ma’rif berinisiatif untuk membuat ruangan tempat transit atau tempat istirahat tamu yang mengaji dari luar kota, akan tetapi belum selesai dibangun sudah ada

⁶⁶ Lampiran hasil wawancara dengan ibu dari Gus Abror pada 4 September 2020

santri yang datang untuk belajar di tempat kyai Ahmad Syamsul Ma'rif. Pondok pesantren Nurul Huda memiliki ciri khas dan keistimewaan sehingga menimbulkan daya tarik tersendiri, yaitu menampung para santri dari kaum dhuafa, yatim dan piatu dengan kebijakan dari pihak pesantren tidak membebankan biaya sedikitpun kepada para santri. Namun tetap memberikan semua kebutuhan baik makan, minum, tempat tinggal serta pendidikan sebagai bonus, hal tersebut membuat pesantren Nurul Huda dijuluki sebagai cahaya yang hadir di Langgongsari oleh warga sekitar pondok pesantren.

Data terakhir yang diperoleh per tahun 2019, santri yang menetap di pondok pesantren Nurul Huda adalah sebanyak 1500 santri dengan klasifikasi 700 santri putra dan 800 santri putri. Dalam memenuhi kebutuhan santri tersebut yaitu kebutuhan pokok untuk , Gus Abror menyampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

“pelayanan yang diberikan kepada santri adalah pelayanan kebutuhan yang mendasar bagi mereka, seperti: makan, minum dan pendidikan⁶⁷”

Mulai dari kebutuhan pokok yaitu makan tiga kali sehari dapat dikalkulasikan dalam sehari untuk makan saja $3 \times 5000 \times 1500$ santri = 22.500.000 juta per hari. Begitupun dengan biaya operasional pesantren meliputi air dan listrik diberikan gratis. Uniknya Gus Abror tidak pernah sekalipun membuat proposal atau surat permohonan dana ke pihak manapun untuk mencukupi kebutuhan tersebut.

⁶⁷ Lampiran hasil wawancara dengan Gus Abror tanggal 14 Juni 2020

Untuk kebutuhan pendidikan para santri didirikan Sekolah Alam Al Aqwiya. Sebelum didirikan sekolah formal, setiap bulannya Gus Abror memberikan santunan kepada warga sekitar yang yatim piatu untuk membantu memenuhi kebutuhan sekolah. Setelah dilakukan evaluasi bersama dengan keluarga maka Gus Abror dan keluarga sepakat untuk mendirikan sekolah formal SMP dan SMA Alam Al Aqwiya dengan catatan yang akan bersekolah di SMP dan SMA Alam Al Aqwiya harus bersedia mondok di Nurul Huda. Sehingga akhirnya Pesantren Nurul Huda menyediakan sekolah formal sendiri pada tahun 2010 secara gratis baik SPP, uang Gedung, bahkan disediakan alat tulis dan uang saku.

Begitu dalam mencukupi kebutuhan santri, tidak pernah sekalipun Gus Abror mengajarkan kepada para santri untuk meminta-minta kepada orang lain. Dalam menerima bantuan dari orang lain akan tetapi ketika harus dengan proposal maka akan di tolak, sebab di pesantren tersebut diajarkan untuk tidak meminta-minta kecuali hanya kepada Allah SWT.

Seperti yang disampaikan Gus Abror berikut ini:

“Jadi kalau mau menyumbang, ya menyumbang saja dipersilahkan. Tidak juga tidak apa-apa, tetapi kalau dengan proposal mohon maaf saja kami tidak bisa, karena memang kami tidak memeberikan ruang untuk meminta atau memedengkan tangan kecuali kepada Allah. Sampai hari ini banyak sekali yang menyumbang akan tetapi sampai hari ini ketika ada yang menyumbangharu dengan proposal maka akan kami tolak⁶⁸”

Menurut pernyataan Gus Abror diatas, sejak pesantren berdiri hingga sekarang tidak pernah sekalipun menggunakan proposal untuk mengajukan dana kepada siapapun. Sebab, menurut Gus Abror

⁶⁸ Lampiran hasil wawancara dengan gus Abror 14 Juni 2020

menggunakan proposal sama saja meminta-minta. Sedangkan dalam Islam diajarkan untuk tidak meminta kepada selain Allah SWT. hal tersebut dijadikan prinsip oleh Gus Abror untuk tidak akan meminta-minta kepada selain Allah SWT. Jadi setiap ada yang mau menyumbang dipersilahkan, akan diterima akan tetapi ketika harus menggunakan proposal maka lebih baik tidak diterima.

B. Motivasi Sukses

Dalam proses kehidupan, manusia tidak terlepas dari kebutuhan dasar sehari-hari, seperti sandang, pangan, papan, cinta kasih yang merupakan inti dari kebutuhan. Terpenuhinya kebutuhan tersebut menjadi tuntutan sendiri bagi manusia sebagai pendukung dalam mencapai tujuan dalam hidupnya. Kebutuhan tersebut menjadi dasar kebutuhan untuk semua manusia di muka bumi tanpa terkecuali.

Maslow menyampaikan bahwa setiap manusia yang diciptakan adalah memiliki kebutuhan- kebutuhan dasar. Kebutuhan- kebutuhan dasar tersebut terbingkai dalam hirarki kebutuhan Maslow. Dalam diri manusia ada lima kebutuhan yang berjenjang, sebagai berikut: kebutuhan fisiologi, rasa aman, cinta dan kasih sayang atau kebutuhan sosial, penghargaan dan aktualisasi diri⁶⁹.

⁶⁹Faizatun Nisa Aulia, Analisis Hirarki Kebutuhan Maslow Dan Orientasi Masa Depan Gamer Dewasa Awa, *Psikoborneo* ISSN 2477-2674, Vol. 7, No.4, 2019, Hlm. 772

Kebutuhan dasar diatas, yang disampaikan oleh Maslow secara nyata memiliki kekuatan tersendiri terhadap proses kehidupan manusia. Kebutuhan tersebut mendorong individu untuk maju menuju kehidupan yang lebih baik.

Keinginan akan tercapainya kebutuhan tersebut menjadi kekuatan bagi individu dalam meraih tujuannya.

Maslow menggambarkan dasar-dasar kebutuhan manusia yaitu :

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang kehidupannya secara fisik, yaitu berupa kebutuhan makan minum, kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan pakaian, dan oksigen.

2. Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan kedua yang harus terpenuhi setelah kebutuhan fisiologis. Kemerdekaan yang bisa dirasakan dan dinikmati oleh setiap individu merupakan bagian dari kebutuhan rasa aman, suatu kebutuhan yang harus terpenuhi. Merdeka dari ancaman bahaya yang ada di sekitar, kemudian terjaminnya keselamatan kerja, serta merasa terjamin dalam hidupnya.

3. Kebutuhan cinta kasih atau kebutuhan sosial

Kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya yang siap untuk di isi adalah kebutuhan akan cinta kasih, rasa memiliki dan dimiliki yang kaitanya dengan hubungan antar manusia. Cinta kasih dan kasih sayang diperlukan dalam tingkat ini, bisa disadari berdasarkan hubungan-hubungan

antarpribadi yang mendalam, tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial.

4. Kebutuhan Penghargaan

Dalam hubungan antar manusia, kebutuhan akan penghargaan menjadi sangat penting, mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial.

5. Kebutuhan Aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri berada paling atas pada hierarki kebutuhan Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika suatu kebutuhan yang lain sudah terpenuhi dan merasa puas, maka individu tersebut telah mencapai seutuhnya potensi yang dimiliki. Pada kebutuhan ini, tidak semua individu dapat memenuhinya. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan bagian dari kebutuhan yang penempatannya sangat dikerucutkan dalam hierarki kebutuhan Maslow. Hal tersebut terjadi karena, manusia memiliki potensi diri yang ingin di ekspresikan atau diwujudkan sebagai identitas individu

Kebutuhan- kebutuhan yang berjenjang dalam hirarki kebutuhan Maslow tersebut, dalam proses untuk memenuhinya masing-masing individu memiliki caranya sendiri. Pada prakteknya teori berjenjang tersebut mengalami perbedaan. Dalam hal ini, yaitu :

1. Kebutuhan Fisiologis

Dalam konteks pembiayaan proses pemenuhan kebutuhan- kebutuhan fisiologis santri dari makan, minum, dan tempat tinggal bersumber dari orang-orang yang secara sukarela membantu dan

bersedekah atau donatur tidak tetap. Disampaikan dalam wawancara bersama Gus Abror, berikut:

“sumber makanan yang kami datangkan hari ini dari berbagai sumber adalah banyaknya orang yang donasi dengan sukarela, karena menurut kami tidak akan memedengkan tangan atau meminta atau mengajukan buat proposal atau apa namanya kepada selain Allah⁷⁰”

Gus Abror sebagai penanggung jawab pesantren, Gus Abror menyebut dirinya adalah sebagai seksi dapur. Segala keperluan dan kebutuhan dapur santri Gus Abror pasti mengetahui. Gus Abror memberikan kesempatan kepada siapapun yang akan datang dan membantu para dhuafa, yatim piatu dan anak-anak santri yang kurang beruntung melalui pesantren Nurul Huda.

2. Kebutuhan rasa aman

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi maka akan berlanjut pada kebutuhan akan rasa aman, Gus Abror selalu mengutamakan santri-santri ketika para santri sudah merasa aman nyaman maka Gus Abror pun demikian. Dalam hal ini Gus Abror sebagai fasilitator anak-anak yatim piatu dan dhuafa agar dapat di bebaskan dari kebodohan, kekurangan dan dapat hidup damai melalui pesantren Nurul Huda.

Meskipun tidak semua individu atau masyarakat pada umumnya menerima dengan baik kehadiran pesantren gratis ini. Kemungkinan terjadinya pro dan kontra antara pihak pesantren dengan warga adalah sangat mungkin terjadi. Seperti bukan hal yang tabu apabila dalam

⁷⁰Lampiran hasil wawancara dengan Gus Abror tanggal 14 Juni 2020

perjalanan hidup individu tidak dilalui dengan lurus, tenang serta tidak menantang.

Seperti halnya dalam perjalanan hidup Gus Abror, yang harus dilalui meskipun jalan terjal dan landai. Hambatan demi hambatan, saat awal-awal Gus Abror memegang pengasuhan penuh terhadap pesantren gratis peninggalan Kyai Ahmad Syamsul Ma'rif tidak sedikit yang memberikan kesan-kesan tidak mendukung pada pesantren gratis tersebut. Seperti yang disampaikan oleh ibu dari Gus Abror:

“ kenapa si yaa..... semacam hal seperti ini saja banyak yang suka juga yang tidak suka untuk yang terutama yang tidak suka yaitu berbicaranya kurang enak di dengar, karena sudah menjadi wajarnya sifat manusia⁷¹”.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas ada beberapa oknum masyarakat yang tidak suka dengan pesantren gratis yang dikelola oleh keluarga Gus Abror, pelampiasan dari ketidak sukaan tersebut salah satunya dengan sasaran verbal yaitu memberikan umpatan-umpatan yang membuat tidak enak didengar oleh telinga. Seiring berjalannya waktu, hal yang demikian sudah tidak terjadi Gus Abror tidak membalas umpatan tersebut dengan cara yang sama, akan tetapi Gus Abror membalasnya dengan kebaikan.

3. Kebutuhan Cinta Kasih atau kebutuhan sosial

Pemenuhan kebutuhan diri Gus Abror mengawalinya dari kebutuhan sosial atau cinta kasih, Gus Abror mengatakan bahwa⁷²:

⁷¹ Lampiran hasil wawancara dengan ibu dari Gus Abror pada 4 September 2020

⁷² Lampiran hasil wawancara dengan Gus Abror tanggal 14 Juni 2020

“awalnya dalam kehidupan manusia, yang paling mendasar adalah kebutuhan sosial. Kehidupan dan kebutuhan sosial yang dalam sendi-sendi ini, agama jauh sebelum menerangkan kehidupan yang lain. Agama sudah mengatur sedemikian rupa fungsi makhluk sosial itu tadi, sayangnya orang sekarang memandang kebutuhan sosial tidak dijadikan komoditas ...”

Kesadaran akan pemenuhan kebutuhan sosial oleh Gus Abror berawal dari semakin minimnya kepedulian manusia terhadap sesama dan lingkungan sekitar seperti yang telah disampaikan diatas. Sehingga kemudian Gus Abror melihat keadaan lingkungan sekitar masih banyak yang kurang beruntung. Terjadi kesenjangan antar masing-masing individu dalam kelompok masyarakat yang pada dasarnya mereka saling membutuhkan.

Dalam pemenuhan kebutuhan sosial, Gus Abror memaknainya dengan penggalan dalil Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya: “ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: sesungguhnya aku hendak menjadikan *khalifah* dimuka bumi ini....”

Berikut versi lengkapnya dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ

الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: sesungguhnya aku hendak menjadikan *khalifah* dimuka bumi ini, mereka berkata, mengapa engkau hendak menjadikan (*khalifah*) di bumi itu orang yang membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau! Tuhan berfirman, “sesungguhnya aku mengetahui apa yang kalian tidak ketahui”

Menurut Quraish Shihab, dalam menfasirkan al Baqarah ayat 30 bahwa kata *khalifah* pada mulanya berarti yang menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya. Atas dasar ini, ada yang memahami kata *khalifah* di sini dalam arti menggantikan Allah dalam menegakan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya, tetapi bukan karena Allah tidak mampu atau menjadikan manusia berkedudukan sebagai Tuhan, namun karena Allah bermaksud menguji manusia dan memberinya penghormatan. Ada lagi yang memahaminya dalam arti yang menggantikan makhluk lain dalam menghuni bumi⁷³.

Sebab manusia di muka bumi ini diciptakan adalah sebagai *khalifah*, maka memiliki tugas untuk menjaga, merawat serta meneruskan kehidupan di bumi agar tetap sejahtera. Kaitanya dengan proses kebutuhan sosial, Gus Abror menyampaikan bahwa⁷⁴:

“dalam kontek yang lebih luas manusia adalah khalifah, khalifah itu bukan saja penguasa, bukan saja pengganti, tetapi merawat, tidak hanya merawat dirinya sendiri tetapi merawat lingkungannya”

Di dukung dengan tafsir al Baqarah ayat 30 yang disampaikan oleh Quraish Shihab bahwa *khalifah* merupakan pengganti atau utusan di bumi untuk melaksanakan kehendak serta ketetapan Allah SWT. Dalam pengaplikasian melaksanakan ketetapan Allah berupa menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. serta merawat bumi dan seisinya adalah tugas manusia.

⁷³Yesi Lisnawati, Aam Abusalam Dan Wahyu Ibisana, Konsep *Khalifah* Dalam Al-Qur`Ān Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Studi Maudu'i Terhadap Konsep *Khalifah* Dalam Tafsir Al-Misbah), *Tarbawy*, Vol. 2, No. 1, 2015, Hlm. 49

⁷⁴ Lsmpiran hasil wawancara dengan Gus Abror tanggal 14 Juni 2020

Manusia yang sesungguhnya adalah makhluk sosial seharusnya menyadari akan hal tersebut sebagai adanya kesalingan antar manusia dalam memenuhi kebutuhan sosial. Sebagai sesama *khalifah* di bumi, manusia berperan untuk menciptakan keadilan, dimana dalam hal ini bisa terpenuhinya kebutuhan saling kasih mengasihi tidak memandang ras, suku, agama, dan bangsa.

Kebersamaan dalam masyarakat mendorong Gus Abror untuk meneruskan perjuangan orang tuanya dalam memakmurkan masjid dan ta'lim peninggalan ayahnya sebagai wadah atau media penyaluran terhadap manusia yang lain. Seperti yang disampaikan oleh Gus Abror⁷⁵

“kenapa kemudian di pondok ini atau di lembaga pendidikan ini kesannya lebih sosial tidak ada muatan lain kecuali sedang mencoba berikhtiar agar lebih memaksimalkan fungsi khalifah itu tadi atau fungsi sosial itu tadi.”

Berdasarkan alasan tersebut, sehingga dalam siklus pemenuhan kebutuhan hidup Gus Abror kebutuhan sosial atau cinta kasih menjadi kebutuhan awal yang disampaikan.

4. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan dalam hidup Gus Abror adalah adanya pengakuan, perhatian serta dukungan dari sekeliling Gus Abror dalam memperjuangkan pesantren gratis. Perjuangan Gus Abror tidak sendirian ada keluarga yang mempengaruhi sehingga Gus Abror dapat sampai dititik sekarang ini. Seperti yang disampaikan oleh Gus Abror, berikut:

⁷⁵ Lsmpiran hasil wawancara dengan Gus Abror tanggal 14 Juni 2020

“keluarga yang paling mempengaruhi yaitu ibu, juga yang menyemangati dari kecil sampai besar, selain itu ada juga guru, panutan, dan yang lainnya”⁷⁶”

Sekuat apapun manusia tetaplah manusia yang membutuhkan orang lain. Dalam catatan hidup Gus Abror ada ibu yang sangat berpengaruh dan menemani perjuangan Gus Abror dari baru memulai hingga sekarang. Dalam perjalanannya Gus Abror mendapat banyak dukungan, dari beberapa pihak. Seperti yang disampaikan oleh Gus Abror:

“Banyak salah satunya ada keluarga, hampir semua keluarga disini mendukung saya, ada juga temen-temen dan kolega juga banyak. Akan tetapi sifatnya suka-suka artinya ketika mereka sedang mood baik. Karena sesungguhnya siapapun kita bahkan termasuk saya sendiri bukan siapa-siapa, artinya tidak bisa melaksanakan apapun. Sehingga tanpa ada saya sendiri apalagi keluarga saya mereka tetap diberikan rizki. Jadi keluarga saya mendukung, dan pada umumnya masyarakat ya ikut mendukung, dengan dukungan dan doa lapisan masyarakat hingga apa yang dicita-citakan ini kemudian berlangsung”⁷⁷”

Gus Abror menyadari sendiri betapa Gus Abror bukan siapa-siapa tanpa adanya dukungan dan doa yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Meskipun tidak setiap saat memberikan dukungan secara nyata akan tetapi sudah sangat membantu mewujudkan apa yang dicita-citakan.

5. Kebutuhan aktualisasi diri

Ditunjukkan sebagai pengasuh pondok pesantren dimana Gus Abror berusaha mengamalkan fungsi *khalifah* atau fungsi manusia sebagai makhluk sosial, tidak lain oleh Gus Abror hal ini adalah menjadi proses pemenuhan kebutuhan sosial. Melalui pesantren yang Gus Abror kelola, setidaknya Gus Abror sudah berusaha untuk membantu sesama manusia yang kurang beruntung seperti dhuafa, yatim, piatu dan yatim piatu.

⁷⁶ Lsmpiran hasil wawancara dengan Gus Abror tanggal 14 Juni 2020

⁷⁷ Lsmpiran hasil wawancara dengan Gus Abror tanggal 14 Juni 2020

Merupakan kebutuhan manusia untuk dapat mengekspresikan kebutuhan diri sesuai dengan tujuan dan kemampuan yang dimiliki Gus Abror sebagai pengasuh pondok pesantren Nurul Huda mengaktualisasikan diri dengan berusaha mengamalkan fungsi *khalifah* melalui pesantren yang dikelola.

Dari kebutuhan berjenjang menurut Abraham Maslow yang terdiri atas kebutuhan dasar mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan sosial atau cinta kasih, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk di hargai dan yang terakhir kebutuhan aktualisasi diri. Dalam teori berjenjang tersebut, yang diawali dari kebutuhan fisiologis, maka tidak sejalan dengan Gus Abror yang mengawalinya dari kebutuhan sosial. Gus Abror berusaha menjalankan fungsi manusia sebagai *khalifah* dengan baik

Berdasarkan sumber yang menimbulkan motivasi, dibagi dalam dua jenis yaitu dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Hal tersebut juga terdapat dalam motivasi Gus Abror dalam perjalanannya mengembangkan pesantren gratis.

1. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul sebab adanya rangsangan dari luar diri individu. Motivasi ekstrinsik lahir karena adanya pengaruh dari lingkungan individu. Seperti yang disampaikan oleh Gus Abror dalam wawancara, sebagai berikut:

“pada prinsipnya adalah kami awalnya mencoba untuk mengamalkan perintah Al Qur’an dan Hadist Nabi tadi. Walaupun kemudian kami dipertemukan dengan pengalaman-pengalaman pribadi atau orang lain yang kemudian menyentuh kami. Justru kenapa kami berlari sekitar tahun 2010 kami bertambah besar pondok itu karena ada pengalaman keluarga

pribadi,. Adik saya meninggal dengan meninggalkan dua orang yatim, yang jelas kurang kasih sayang dan butuh diperhatikan. Justru pengalaman ini yang memotivasi. Sehingga kami ingin mengumpulkan yatim-piatu, dhuafa sebanyak-banyaknya dengan bekal dua orang yatim ini, apalagi kalau pengalaman pribadi sebelumnya bagaimana saya ditinggal orang tua adik-adik saya banyak dan kami tidak ditinggali bekal materi yang mencukupi, makanyya kami berbuat lebih kalau kemudian Allah SWT. berikan pertolongan⁷⁸.

Motivasi yang timbul dari lingkungan Gus Abror adanya pengalaman yang datang dari keluarga sendiri. Pada tahun 2010, Adik Gus Abror meninggal dunia dengan meninggalkan dua anak sehingga anak tersebut berstatus sebagai yatim. Umumnya kondisi anak yang ditinggalkan oleh orang tua pasti akan terpukul, merasa kurang kasih sayang, perhatian dan perlindungan. Hal tersebut tidak terjadi kepada keponakan Gus Abror sebab bisa langsung digantikan oleh keluarga besar yang senantiasa selalu ada bersama dua yatim tersebut. Akan tetapi bagaimana dengan yatim yang lain? Begitu yang terlintas dalam pikiran Gus Abror.

Disisi lain Gus Abror menapaki masa lalu saat Gus Abror ditinggalkan oleh ayahnya. Kemudian dengan bekal dua yatim keponakan Gus Abror tadi, Gus Abror bertekad untuk mengumpulkan yatim dan dhuafa untuk di asuh di pesantrennya dengan keyakinan Allah pasti akan memberikan jalan pertolongan.

Selain karena pengalaman, faktor lain yang menyebabkan Gus Abror mengembangkan pesantren gratis adalah meneruskan perjuangan dari orang tuanya, lebih lanjut dijelaskan:

⁷⁸ Lampiran hasil wawancara dengan Gus Abror tanggal 14 Juni 2020

“saya lebih memilih meneruskan pesantren ini karena adek saya masih kecil pada saat itu, yaitu masih SD, TK, dan ada juga yang baru tamat SD”⁷⁹”

Begitu yang Gus Abror sampaikan, kenapa Gus Abror lebih memilih untuk meneruskan pesantren peninggalan ayahnya beserta santri dan pengajian-pengajian didalamnya ketimbang mencari kesibukan lain yang lebih menguntungkan secara duniawi. Di usia yang masih belia Gus Abror yang seyogyanya masih bisa menikmati euforia bersama dengan teman-teman sejawat dan meneruskan belajarnya di pesantren, tetapi kenyataannya adalah Gus Abror memiliki tanggung jawab yang harus ditunaikan.

Meskipun telah lelah bekerja, Gus Abror masih memiliki tanggung jawab lain yaitu tentang masjid dan tentang santri yang harus di lanjutkan. Masih ada masjid dan 11 orang santri yang harus di perhatikan selain pemenuhan kebutuhan sehari-hari untuk diri sendiri dan keluarga.

Dalam usaha memakmurkan masjid dengan hal-hal yang positif, Gus Abror mulai pelan-pelan meneruskan pengajian-pengajian yang dulu dilakukan ayah saat masih hidup. Setelah bejalan beberapa lama, nama Gus Abror mulai dikenal oleh masyarakat, hal tersebut menyebabkan intensitas ke pasar Gus Abror mulai berkurang. Gus Abror lebih sering mengisi pengajian baik di pesantren maupun mengisi undangan-undangan pengajian diluar.

Secara historis pesantren yang didirikan oleh Kyai Ahmad Syamsul Ma’rif sudah memberikan bebas biaya kepada semua santri dari awal

⁷⁹ Lampiran hasil wawancara dengan gus Abror tanggal 14 Juni 2020

berdiri dan tidak ada pengecualian. Seperti yang disampaikan oleh Gus Abror dalam wawancara berikut ini:

“kalau biaya untuk santri sebetulnya sejak bapak saya tahun 1987, bikin pondok sudah ada, Cuma jumlahnya masih sangat sedikit yaitu 11 orang bapak saya meninggal tahun 1995 kami teruskan sampai tahun 2010 bertahan 45 anak, kemudian 2011 lari kencang dari 11, ke 40, 100 bahkan sekarang sampai 1000 lebih. Jadi sejak awal lembaga ini sudah gratis untuk pembebanan biaya, Cuma sekolah formal ada mulai sejak tahun 2010 yang formal. Tapi yang jelas dari awal berdirinya pondok ini dikhususkan untuk siapa saja yang mau.. monggo...., terutama untuk orang-orang yang tidak mampu⁸⁰”

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, dapat dianalisis bahwa terjadinya peningkatan jumlah santri tidak membuat Gus Abror merubah ketetapan pesantren gratisnya menjadi berbayar. Gus Abror tetap pada peraturan dan ketetapan awal berdirinya pesantren yaitu pembebasan biaya untuk para santri. Bahkan di tahun 2010 sudah disediakan sekolah formal jenjang SMP dan SMA untuk para santri pondok pesantren Nurul Huda. Didukung dengan pernyataan dari salah satu santri putri, berikut ini:

aku lima tahun disini tidak pernah ada tarikan bayaran sepeserpun, misal sini seribu untuk membeli bawang, tidak pernah⁸¹”

Menurut salah satu santri putri yang sudah lima tahun di Nurul Huda tidak pernah ada iuran untuk pembayaran apapun. Pemberian pelayanan kepada anak-anak santri yang Gus Abror dan pesantrennya lakukan memang benar adanya, dan pelayanan tersebut diberikan sepenuhnya dari makan, minum, tempat tinggal bahkan pendidikan.

⁸⁰ Lampiran hasil wawancara dengan Gus Abror tanggal 14 Juni 2020

⁸¹ Lampiran hasil wawancara dengan “mbak E” pada tanggal 8 Agustus 2020

Dalam meneruskan perjuangan sang ayah, Gus Abror tidak setengah-setengah hal tersebut terbukti salah satunya dengan diteruskannya pemberian fasilitas gratis kepada santri yang datang kepesantren meskipun jumlahnya terus bertambah seperti yang telah disampaikan diatas.

2. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena memang telah ada dalam diri individu. Motivasi instrinsik merupakan jenis moivasi yang pengaruh gerakannya timbul bukan sebab apapun, akan tetapi sudah ada karena diri individu itu sendiri.

Menurut Gus Abror pendorong semangat untuk hidup dan menghidupi anak-anak santri atau memberikan pelayanan kepada mereka yang kurang beruntung, adalah mengutip dari hadits Rasulullah SAW. sebagai berikut:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat untuk sesamanya⁸²”

Seperti kutipan hadits diatas yang dijadikan pegangan oleh Gus Abror, bahwasannya sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain. Hadits ini sudah seperti semboyan dalam hidup Gus Abror, Gus Abror selalu berusaha untuk bisa menebarkan manfaat dan bermanfaat untuk sesama makhluk ciptaan Allah SWT. bukan hanya dijadikan sebagai jargon.

⁸² Lampiran hasil wawancara dengan Gus Abror tanggal 14 Juni 202

Lebih lengkap dalam Hadits Nabi Muhammad SAW: *“sebaik-baik manusia diantaramu adalah paling banyak bermanfaat bagi orang lain”* (HR. Bukhari).

Mengandung makna untuk kehidupan yang lebih baik, menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai yang bisa direalisasikan dalam kehidupan merupakan suatu keberuntungan. Dalam hadits ini, kebermanfaatan yang dimaksud bukan tentang materil semata. Manfaat yang diberikan bukan materil dapat berupa⁸³:

- a. Memberikan manfaat ilmu, baik agama maupun duniawi
- b. Memberikan manfaat tenaga dan keahlian
- c. Memberikan manfaat dari karakter serta sikap yang baik dan luhur
- d. Menjadi manusia yang memiliki toleransi serta menjunjung tinggi kebenaran.
- e. Memberikan manfaat amal kebajikan
- f. Rela berkorban demi orang lain

Sejalan dengan motivasi Gus Abror berpegang pada hadits “sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain”, Gus Abror mengaplikasikannya melalui pesantren gratis yang diasuh.

Siklus kehidupan manusia tidak terlepas dari campur tangan orang lain ada yang berperan sebagai penolong dan yang ditolong. Sejak pesantren dipegang oleh Gus Abror dan semakin berkembang terbukti dengan jumlah santri dari 11 santri sekarang mencapai 1500 santri, Gus

⁸³ Dwi Prasetyo, 2019, Jagalah Dirimu Hormatilah Dirimmu, (Bekasi: Mata Khidupan), Hlm. 26

Abror hanya berniat menjalankan fungsi manusia sebagai *khalifah* yang dapat bermanfaat bagi orang lain dengan adanya pesantren gratis.

Dorongan yang datang dari dalam diri ini, terbukti dengan dapat bertahannya pesantren gratis hingga saat ini. Meskipun melewati perjalanan yang tidak mudah, menurut Gus Abror berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW. suatu dunia dapat bertahan bergantung pada bagaimana pilar-pilar tersebut di bangun. Lebih lanjut dijelaskan dalam kutipan wawancara berikut:

“Maka insyaAllah dengan segala keterbatasan kebodohan, dan kekurangan kami akan terus berupaya untuk berupaya melanjutkan itu apalagi kalau kita menganalisa dengan sebuah hadits yang lain dalam sebuah hadits nabi bersabda: “ dunia akan terus tegak berdiri, selagi tiang utamanya akan terus tegak berdiri dan tiangnya kehidupan itu ada empat:

1. Ilmunya ulama, cendikiaan, para ahli peneliti dan lain-lain
Kalau mereka terus berkarya maka dunia akan semakin lama.
2. Adanya umaroh atau pemerintah yang adil
3. Kalau ada yang mengurus penelitian, eksperimen, atau uji coba-uji coba, tapi juga di butuhkan sebuah legalitas formal yang melindungi. Ini disebut umaroh atau pemerintah. Tetapi yang dibutuhkan disini adalah pemerintah atau umaro yang adil.

4. Dermawannya orang-orang kaya
Selama dunia itu banyak orang yang dermawan, maka dunia akan langgeng atau kekal. Dunia akan terus walaupun hari kiamat terjadi akan tetapi nilai-nilai yang ada di dunia akan terus kekal sampai hari kiamat bahkan sampai akherat nanti kalau saya katakan dunia itu langgeng atau kekal, bukan berarti dunia tidak akan kiamat, akan tetapi nilai-nilai dunia akan terus kekal sampai diakhirat. Sayangnya kalau ketiga pilar atau tiga tiang ini banyak yang perhatian dan banyak yang mencari, padahal ada satu lagi pilar dunia yang tidak kalah penting yaitu yang keempat.

5. Doanya orang-orang fakir
Yaitu orang-orang yang kurang beruntung, dan ini sesungguhnya tugas ulama, umaro dan orang kaya agar menghidupkan pilar yang keempat. Agar supaya kehidupan dunia tidak setimpang. Maka dengan modal kita butuh doanya para fakir ini agar kelak kita juga mendapat kehormatan dari Alloh, dan kemudian keberlangsungan kehidupan dunia itu berlangsung terus. Karena salah satu pilarnya dunia adalah doanya para fakir atau fuqoro⁸⁴”

⁸⁴ Lampiran hasil wawancara dengan Gus Abror tanggal 14 Juni 2020

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut Gus Abror memiliki motivasi diri yang kuat. Ditanamkan jiwa kemanusiaan yang tinggi berdasarkan hadits-hadits yang Gus Abror pelajari semasa menjadi santri. Maka bukan hanya di pelajari saja akan tetapi benar-benar di aplikasikan dalam kehidupan.

Motivasi sukses yang dimiliki oleh Gus Abror besar kaitannya dengan rasa kemanusiaan dan tidak terlepas dari nilai-nilai sosial masyarakat. Sukses adalah dapat tercapainya sesuatu yang diinginkan. Dalam Al Qur'an dijelaskan orang yang sukses adalah mereka yang selalu melakukan kebaikan dan amal sholeh. Sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surat Al Hajj ayat 77:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَفَعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhan mu dan berbuat kebajikan, supaya kamu mendapatkan kemenangan”

Demikian halnya dengan Gus Abror, melalui pesantren gratisnya sebagai wadah ibadah Gus Abror menjujung tinggi nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Berdasarkan ayat di atas, maka sejalan dengan Gus Abror dalam mengartikan sukses dalam hidupnya. Gus Abror selalu melakukan kebajikan kepada sesama manusia pada khususnya adalah mereka yang kurang beruntung. Lebih lanjut dijelaskan dalam wawancara berikut:

“ Kalau sukses kita ambil sederhana, kalau sukses kan normatif dan normalistik tergantung akhirnya dimana. Kalau memberikan pelayanan dari yang sangat sederhana, tingkat kesuksesanya nyata ketika mereka makan dan sudah..... itu berarti sukses karena mereka sudah

makan.....sudut pandang kesuksesan itu darimana, ditambah dari mereka makan dan kemudian bisa mengenyam pendidikan setelah SMA atau MA lulus berarti bisa dianggap sudah sukses itu. Dari SMP makan disini, tidur disini, sekolah disini, mereka tidak bayar kemudian naik SMA atau yang setara dengan itu dan itu sudah sukses. Cuma kalau disini diukur sukses dengan standar yang lebih tinggi ta dari mana dulu, jadi begini standarnya , selama sudah bisa makan namanya sukses karena kebutuhan pokok mendasar manusia adalah makan⁸⁵.”

Sukses menurut Gus Abror sederhana sekali sukses adalah ketika dapat melihat para santri masih bisa makan. Bukan tentang duniawi saja, akan tetapi pengertian sukses adalah ketika dapat berbuat baik kepada orang lain.

Motivasi sukses Gus Abror dalam Mengembangkan pesantren gratis peninggalan ayahnya adalah tidak terlepas dalil Al Qur'an dan Hadits untuk mengaplikasikan fungsi manusia sebagai *khalifah* dimuka bumi. Tentunya berawal dari pengalaman-pengalaman yang telah dialami oleh Gus Abror, hal tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi Gus Abror untuk memberikan manfaat dan kebaikan kepada sesama manusia yang membutuhkan.

Motivasi sukses Gus Abror terinspirasi dari ibu kandung Gus Abror dengan semangat serta kegigihan Ibu Nyai Sholihah yang merupakan Ibu dari ke tujuh putra dan putri membesarkan putra dan putrinya dengan sangat baik meskipun bukan dari kalangan orang yang mampu secara finansial. Dari ke tujuh putra dan putri Ibu Nyai Sholihah masing-masing mengampu pondok pesantren dan hidup layak tanpa kekurangan.

⁸⁵ Lampiran hasil wawancara dengan Gus Abror pada tanggal 14 juni 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang motivasi sukses Gus Abror dalam Mengembangkan pesantren gratis di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi yang timbul dari luar individu karena pengaruh lingkungan. Motivasi ini muncul dari pengalaman dalam keluarga Gus Abror yang memiliki dua yatim anak dari adik Gus Abror, dan menapaki masa lalu Gus Abror yang juga seorang yatim sehingga Gus Abror bertekad untuk tetap mengembangkan pesantren gratis.

2. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam individu itu sendiri. Gus Abror memiliki semboyan hidup yang dikutip dari Hadits Rasulullah SAW. “sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain”.

B. Saran

Setiap manusia memiliki fase kehidupan masing-masing yang berbeda tentunya. Setiap manusia berpotensi mengalami kemiskinan, yatim piatu dan kurang beruntung lainnya. Sebagai manusia yang hidup berdampingan dengan manusia lain, sudah seyogyanya untuk saling peduli, dan saling membantu. Menebarkan manfaat kepada sesama makhluk Allah SWT, sama halnya

dengan mengamalkan Qur'an Surat al Baqarah ayat 30 bahwasanya manusia adalah *khalifah* dimuka bumi.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, segala puji Allah yang telah memberikan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai “Motivasi Sukses Gus Abror Dalam Mengembangkan Pesantren Gratis Di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari”. Dengan menyadari keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Dalam hal ini, kritik dan saran bagi peneliti sangat diharapkan guna untuk membangun agar dapat menjadi lebih baik lagi. Besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk peneliti dan pembaca. Terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang mendukung dari awal sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT meridloi perjuangan kita. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dudung. 2015. Penetrasi Meraih Kesuksesan Dengan Metode Titah Al Qur'an Al Daulah. Vol. 4. No. 2
- Andjarwati, Tri. 2015. "Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland". *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*. Vol. 1 No.1.
- Almuin, Nani, Solihatun, dan Sugeng Haryono. 2017. "Motivasi Pengembangan Dan Pematangan Karir Kewirausahaan Di Pondok Pesantren (Kajian Di Pondok Pesantren Al-Rabbani Cikeas)", *Sosio-E-Kons*, Vol. 9 No. 1.
- Anindiha, Putu dan Veera Lakshni, Sumaryono. "Kesuksesan Karir Ditinjau Dari Persepsi Pengembangan Karir Dan Komitmen Pada Pekerja Milenial". *Gadjah Mada Journal Of Psychology*. vol. 4, no. 1. ISSN2407-7798
- Asy Syafrowi, Mahmud. 2012. *Kayakan Dirimu Sekaya-Kayanya Dengan Surat Al Waqi'ah*. Yogyakarta: Sabil
- Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES
- Fahmi, Yanuar. 2018. *Sukses Dalam Al Qur'an (Tafsir Fii Zilal Al Qur'an)*. Skripsi. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta
- Goble, Frank g. 2006. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius
- Habsiyah, O. 2008. "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Social Dan Komunikasi". *MediaTor*. Nol. 9 No. 1.
- Hamzah. Dan Herminarto Shufyan. *Teori Motivasi dan Penerapannya Dalam Penelitian*, Yogyakarta: UNY Press
- Handoko, H. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Personalia*. Yogyakarta: BPFU UGM
- Hartutik. 2015. "R.A. Kartini : Emansipator Indonesia Awal Abad 20". *Jurnal Seuneubok Lada*, Vol. 2. No.1.
- Hasibuan. Malayu S. P. 2016. *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herlianto, 2012. *Teologi Sukses Antara Allah Dan Mamon*. Jakarta: Pt. Bpk Gunung Mulia

- Khasinah, Siti, 2013. "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat". *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. 13. No. 2
- Kholifatun. 2013. "Kajian Tingkat Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Desa Margaayu Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kurniati, Mia, Miftahus Surur dan Hfas Rasyidi. 2019. "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mendidik Dan Membentuk Karakter Santri Yang Siap Mengabdikan Kepada Masyarakat". *Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Hadist*. Vol. 2. No.2.
- Mayon, Yuniadi. Fakhrian Harza dan Djamhur Hamid. 2015. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 22, No. 1
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya offset
- Nurhana. 2016. *Interaksi Sosial Dan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Al-Amanah Desa Pannara Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Alauddin Makassar
- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Prihartanta, Widayat. 2015. "Teori-Teori Motivasi." *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 83
- Putri, Carolina Deviana. 2018. "Motivasi Sukses Eks Pskotik (Studi Fenomenologi Pada Bunda KIC)", *Skripsi Bimbingan Konseling Islam IAIN Purwokerto*.
- Sadily, Hasan. dan Jhon M Echols. 2003. *An English- Indonesian Dictionary*. Jakarta: Pt Gramedia
- Subair, Muh. 2013. Kiprah Hj. Sitti Chadidjah Toana Memperjuangkan Ham Perempuan Di Palu Biografi Kehidupan Tokoh Agama Perempuan. *Jurnal Al Qalam*, Vol. 19, No. 2
- Sugiarto, Bernardus Ario Tejo. 2012. "Dialog Kehidupan Ibu Teresa Dalam Konteks Memoria Passionis Dan Pluralitas Agama Di India". *Orientasi Baru*. Vol. 21. No. 1.
- Sunardi. 2017. "Kepemimpinan Kyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang". *al-idaroh*. Vol. 1 No. 1.

- Suroto. 2015. "Konsep Masyarakat Madani Di Indonesia Dalam Masa Postmodern (Sebuah Analitis Kritis)". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol.5. No. 9.
- Setyobudi, Agustina. 2005. *Filsafat Revolusi Mental*. Jakarta: Semesta Rakyat Merdeka.
- Sriwinarsih, Agustina. 2019. *Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Kesuksesan Karir Dengan Political Influence Behavior Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pegawai Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Wonogiri*. Skripsi UIN Surakarta
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Kencana Prenada Media Group
- Rifa'i, Muhammad. 2014. *Gus Dur Kh. Abdurrahman Wahid Biografi Singkat 1940-2009* Yogyakarta: Garasi
- Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ulinnuha, Moh, Mahdi, dan An Yeti Nurizzati. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Pada Kalangan Santri Di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Pada Masyarakat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon". *Jurnal Eduekos*, Vol.5. No. 1.
- Walgito, Bimo. 1980. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Wibisana, wahyu, Yesi Lisnawati dan Aam Abusalam. 2015. *Konsep Khalifah Dalam Al-Qur`An Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Studi Maudu'i Terhadap Konsep Khalifah Dalam Tafsir Al-Misbah)*, Tarbawy, Vol. 2, No. 1

PANDUAN WAWANCARA

1. Identitas gus abror
 - a. Tanggal lahir
 - b. Hobi
 - c. Jumlah saudara/putra ke berapa
 - d. Orang tua
2. Riwayat hidup bapak
 - a. Riwayat pendidikan
 - b. Pekerjaan
 - c. Menikah
 - d. Bagaimana kegiatan sehari-hari
3. Bagaimana bapak mengawali karir
4. Sejak usia berapa bapak mulai mengelola pesantren
5. Sejak tahun berapa bapak mulai mengelola pesantren
6. Bagaimana proses bersosialisasi dengan masyarakat terkait adanya pesantren yang bapak kelola
7. Apakah hobi tersebut berpengaruh terhadap apa yang telah di capai sekarang ini
8. Apakah yang menyebabkan bapak memutuskan untuk mengasuh dan mengelola pesantren
9. Bagaimana bapak membagi waktu antara keluarga dengan pesantren
10. Hal apakah yang mempengaruhi bapak, hingga bisa bertahan sampai sekarang
11. Apakah yang memotivasi bapak
12. Bagaimana motivasi tersebut dapat berpengaruh dalam diri bapak
13. Bagaimana bapak memperjuangkan motivasi tersebut
14. Adakah motivasi yang datang dari luar
15. Adakah pengalaman pribadi yang menyebabkan bapak memutuskan untuk memperjuangkan pesantren gratis
16. Apakah ada hambatan atau kendala
17. Siapa saja yang berperan dalam kehidupan bapak

18. Dan siapakah yang paling berpengaruh
19. Apa saja fasilitas gratis yang diberikan kepada santri
20. Bagaimana bapak dalam mencukupi seluruh kebutuhan tersebut
21. Apakah arti sukses menurut bapak
22. Bagaimana bapak menanamkan kepada para santri



HASIL WAWANCARA

Transkrip hasil wawancara dengan Gus Abror:

Gus Abror: awalnya dalam kehidupan manusia, yang paling mendasar adalah kebutuhan sosial. Kehidupan dan kebutuhan sosial yang dalam sendi-sendi ini, agama jauh sebelum menerangkan kehidupan yang lain. Agama sudah mengatur sedemikian rupa fungsi makhluk sosial itu tadi, sayangnya orang sekarang memandang kebutuhan sosial tidak dijadikan komoditas. Sehingga manusia yang sesungguhnya makhluk adalah sosial. Semakin hari semakin berkurang rasa sosialnya itu, padahal dalam konteks yang lebih luas manusia adalah *khalifah*. *Khalifah* itu bukan saja penguasa, bukan saja pengganti, tetapi merawat, tidak hanya merawat dirinya, tetapi juga merawat lingkungannya. Juga termasuk merawat sesamanya. Dan ini yang kemudian orang terkadang salah mengartikan tentang *khalifah* itu tadi, dan *khalifah* titik temunya adalah sosial, dan kenapa kemudian dipondok ini atau lembaga pendidikan ini kesannya lebih sosial tidak ada muatan lain kecuali sedang mencoba berikhtiar agar lebih memaksimalkan fungsi *khalifah* itu tadi atau fungsi sosial itu tadi yang kalau kita amati dan cermati semakin hari fungsi-fungsi sosial atau nilai-nilai sosial semakin luntur, kadang mereka tau agama, identitas agamanya, lifestyle atau gaya hidup. Penampilan ini bahaya sekali, mereka lupa kalau kita ini makhluk sosial yang bahasa menterengnya kalau diterjemahkan lebih luas adalah *khalifah*. *Khalifah* itu bukan hanya penguasa, bukan saja sekedar pengganti tapi perawat juga pelayanan. Kemudian juga yang mengilhami ponpes hanya itu saja adalah sebagai fungsi khalifah sesuai dalam firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. dalam Al Qur'an Allah telah berfirman yang artinya:

“aku telah, akan dan terus akan menjadikan manusia sebagai *khalifah*”

Khalifah dalam hal ini, yang saya maknai adalah khalifah pelayanan. Namanya melayani hanya berbuat senyaman mungkin bagi yang dilayani. Nah, fungsi-fungsi ini yang kadang-kadang terlupakan hari ini, yang kedua kenapa kami memberanikan diri untuk ini semua karena saya yakin dengan jaminan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk sesamanya”

Sekali lagi ada toleransi hubungan simbolis mutualisme antara Al Qur'an dan Hadits, dalam hal ini untuk membuktikan bahwasannya manusia itu adalah makhluk sosial tadi itu, sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk sesamanya. Mungkin sekarangpun hadits tersebut sudah sudah banyak orang yang menghafalkan, atau bahkan menjadikan jargon atau sebuah omong

kosong. Padahal hadits ini kalau dicermati diamalkan betul, maka si pelaku *khalifah* itu tadi sesungguhnya sedang menjadikan dirinya sebagai makhluk yang terbaik.

Kemudian coba pondok dengan segala keterbatasannya dan kekurangannya memadukan ayat Al Qur'an tadi, hadits tadi di aplikasikan dalam kehidupan, dalam bentuk karena kita berhubungan dengan banyak orang, banyak lembaga yang sudah mengambil pelayanan dalam bentuk kesetaraan, artinya sama-sama mampu, dalam hal ini ada komponen masyarakat yang nasibnya kurang beruntung maka kami mencoba untuk melakukan sebuah gerakan sederhana mengaplikasikan mengamalkan dan mengimplementasikan kedua dasar tadi, baik alqur'an maupun hadits. Karena apa, tidak semua orang beruntung, tidak semua orang setara. lah yang tidak beruntung inilah coba kami layani sebagai bentuk sosial kami dan faktanya adalahz sampai hari ini kami terus dibimbing oleh Allah, dicukupi oleh Allah dan dilengkapi oleh Allah segala aplikasi perlengkapan.

Maka insya Allah dengan segala keterbatasan kebodohan, dan kekurangan kami akan terus berupaya untuk berupaya melanjutkan itu apalagi kalau kita menganalisa dengan sebuah hadits yang lain dalam sebuah hadits nabi bersabda: “ dunia akan terus tegak berdiri, selagi tiang utamanya akan terus tegak berdiri dan tiangnya kehidupan itu ada empat:

1. Ilmunya ulama, cendikiaan, para ahli peneliti dan lain-lain
Kalau mereka terus berkarya maka dunia akan semakin lama.
2. Adanya umaroh atau pemerintah yang adil
3. Kalau ada yang mengurus penelitian, eksperimen, atau uji coba-uji coba, tapi juga di butuhkan sebuah legalitas formal yang melindungi. Ini disebut umaroh atau pemerintah. Tetapi yang dibutuhkan disini adalah pemerintah atau umaro yang adil.
4. Dermawannya orang-orang kaya
Selama dunia itu banyak orang yang dermawan, maka dunia akan langgeng atau kekal. Dunia kaa terus walaupun hari kiamata terjadi akan tetapi nilai-nilai yang ada di dunia akan terus kekal sampai hari kiamat bahkan samapai akherat nanti kalau saya katakan dunia itu langgeng atau kekal, bukan berarti dunia tidak akan kiamat, akan tetapi nilai-nilai dunia akan terus kekal sampai diakhirat. Sayangnya kalau ketiga pilar atau tiga tiang ini banyak yang perhatian dan banyak yang mencari, padahal ada satu lagi pilar dunia yang tidak kalah penting yaitu yang keempat.
5. Doanya orang-orang fakir
Yaitu orang-orang yang kurang beruntung, dan ini sesungguhnya tugas ulama, umaro dan orang kaya agar menghidupkan pilar yang keempat. Agar supaya kehidupan dunia tidak setimpang. Maka dengan modal kita butuh doanya para fakir ini agar kelak kita juga mendapat kehormatan dari Alloh, dan kemudian keberlangsungan kehidupan dunia itu berlangsung terus.

Karena salah satu pilarnya dunia adalah doanya para fakir atau fuqoro. Dan inilah yang menginspirasi lembaga kami lembaga pondok disini dengan sebuah teori Al Qur'an atau ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits, yang mencoba untuk mengimplementasikan mengamalkan yang insya Allah akan terus menginspirasi, menginisiasi dan menginfrosasi bagaimana kemudian untuk meyakini apa yang difirmankan oleh Allah.

Apa yang disabdakan oleh nabi adalah riil dan konkrit. Selalu berlaku dan itu akan terus berlaku hingga akhir hayat kehidupan dunia ini. Adapun kemudian banyak lembaga-lembaga yang bukan membikin tarif murah dan mahal kamu juga tidak komen dan tidak menyalahkan silahkan itu sah-sah saja. Karena memang bisnis juga di anjurkan oleh Nabi asal niatnya mengikuti anjuran nabi saja. Ketika membisniskan pendidikan itu bagus, asal niat utamanya bukan membuat orang susah, tetapi membuat orang pintar dan membuka kesempatan untuk meraih sebuah kesuksesan dan membangun sebuah peradaban yang lebih mulia. Sekali lagi saya tidak pernah mengomentari, mengkritik atau bahkan kurang hormat kepada lembaga-lembaga yang menjadikan lembaga pendidikan sebuah bisnis. Silahkan asalkan niatnya jangan bikin susah orang, karena orang yang bikin susah orang pasti akan dibikin susah. Sementara orang yang bikin mudah orang pasti akan dibikin mudah pula, dan itu yang alhamdulillah terjadi kepada kami, dan kami selalu dimudahkan dengan segala keterbatasan, kekurangan dan seadanya. Tapi bagi kami adalah anugrah dan dimudahkan. Sekali lagi karena kami sedang berupaya untuk memaksimalkan dan berikhtiar menjadi *khalifah* yang sesungguhnya, makhluk sosial yang lebih bermanfaat untuk sesamanya. Bukan sekedar sebagai pengganti dan bukan sebagai perawat tetapi adalah pelayanan pada khususnya.

Aisyi: Sebenarnya sejak kapan pesantren Nurul Huda ini gratis, gus ?

Gus Abror: Kalau biaya untuk santri sebetulnya sejak bapak saya tahun 1987, bikin pondok sudah ada, Cuma jumlahnya masih sangat sedikit yaitu 11 orang bapak saya meninggal tahun 1995 kami teruskan sampai tahun 2010 bertahan 45 anak, kemudian 2011 lari kencang dari 11, ke 40, 100 bahkan sekarang sampai 1000 lebih. Jadi sejak awal lembaga ini sudah gratis untuk pembebanan biaya, Cuma sekolah formal ada mulai sejak tahun 2010 yang formal. Tapi yang jelas dari awal berdirinya pondok ini dikhususkan untuk siapa saja yang mau.. monggo...., terutama untuk orang-orang yang tidak mampu.

Aisyi: Memberikan pelayanan untuk santri itu apa saja gus?

Gus Abror: Pelayanan yang diberikan kepada santri adalah pelayanan kebutuhan yang mendasar bagi mereka

Aisyi: Pelayanan yang diberikan meliputi apa saja, gus?

Gus Abror: Pelayanan yang diberikan kepada santri adalah pelayanan kebutuhan yang mendasar bagi mereka, seperti: makan, minum dan pendidikan. Bahkan saya mengatakan pendidikan itu jauh sesudah makan dan

minum terkadang orang lupa....., kalau pendidikan itu ada betul, akan tetapi pendidikan itu diberikan setelah makan, minum, dan tempat tinggal karena itu lebih mendasar, karena tanpa makan, minum dan tempat tinggal walau hanya seadanya tidak bisa belajar tidak bisa mendidik

Aisyi: Makan kemudian tempat tinggal, terutama untuk makan kan sehari tiga kali mohon maaf itu sumbernya darimana?

Gus Abror: Sumber makanan yang kami datangkan hari ini dari berbagai sumber adalah banyaknya orang yang donasi dengan sukarela, karena menurut kami tidak akan memedengkan tangan atau meminta atau mengajukan buat proposal atau apa namanya kepada selain Allah..... Jadi kalau mau menyumbang, ya menyumbang saja dipersilahkan. Tidak juga tidak apa-apa, tetapi kalau dengan proposal mohon maaf saja kami tidak bisa, karena memang kami tidak memeberikan ruang untuk meminta atau memedengkan tangan kecuali kepada Allah. Sampai hari ini banyak sekali yang menyumbang akan tetapi sampai hari ini ketika ada yang menyumbangharu dengan proposal maka akan kami tolak

Aisyi: Untuk mencapai itu semua adakah orang-orang, atau keluarga atau kolega atau lembaga , yang ikut bekerja sama dengan bapak

Gus Abror: Banyak salah satunya ada keluarga, hampir semua keluarga disini mendukung saya, ada juga temen-temen dan kolega juga banyak. Akan tetapi sifatnya suka-suka artinya ketika mereka sedang mood baik. Karena sesungguhnya siapapun kita bahkan termasuk saya sendiri bukan siapa-siapa, artinya tidak bisa melaksanakan apapun. Sehingga tanpa ada saya sendiri apalagi keluarga saya mereka tetap diberikan rizki. Jadi keluarga saya mendukung, dan pada umumnya masyarakat ya ikut mendukung, dengan dukungan dan doa lapisan masyarakat hingga apa yang dicita-citakan ini kemudian berlangsung

Aisyi: Bapak menyampaikan tentang memberikan pelayanan kepada sesama, sejauh ini bagaimana sukses menurut bapak?

Gus abror: Kalau sukses kita ambil sederhana, kalau sukses kan normatif dan normalistik tergantung akhirnya dimana. Kalau memberikan pelayanan dari yang sangat sederhana, tingkat kesuksesanya nyata ketika mereka makan dan sudah..... itu berarti sukses karena mereka sudah makan. sudut pandang kesuksesan itu darimana, ditambah dari mereka makan dan kemudian bisa mengenyam pendidikan setelah SMA atau MA lulus berarti bisa dianggap sudah sukses itu. Dari SMP makan disini, tidur disini, sekolah disini, mereka tidak bayar kemudian naik SMA atau yang setara dengan itu dan itu sudah sukses. Cuma kalau disini diukur sukses dengan standar yang lebih tinggi ta dari mana dulu, jadi begini standarnya , selama sudah bisa makan namanya sukses karena kebutuhan pokok mendasar manusia adalah makan.

- Aisyi: Untuk mau memberikan layanan tersebut, Ada ngga kaya pengalaman tersendiri atau motivasi lain dari diri sendiri yang dulu seperti ini, ohh... berarti saya sekarang harus begini
- Gus Abror: Pada prinsipnya adalah kami awalnya mencoba untuk mengamalkan perintah Al Qur'an dan Hadist Nabi tadi. Walaupun kemudian kami dipertemukan dengan pengalaman-pengalaman pribadi atau orang lain yang kemudian menyentuh kami. Justru kenapa kami berlari sekitar tahun 2010 kami bertambah besar pondok itu karena ada pengalaman keluarga pribadi,. Adik saya meninggal dengan meninggalkan dua orang yatim, yang jelas kurang kasih sayang dan butuh diperhatikan. Justru pengalaman ini yang memotivasi. Sehingga kami ingin mengumpulkan yatim-piatu, dhuafa sebanyak-banyaknya dengan bekal dua orang yatim ini, apalagi kalau pengalaman pribadi sebelumnya bagaimana saya ditinggal orang tua adik-adik saya banyak dan kami tidak ditinggali bekal materi yang mencukupi, makanyya kami berbuat lebih kalau kemudian Allah SWT. berikan pertolongan
- Aisyi: Alasan apa yang mendasari *njenengan* lebih memilih meneruskan perjuangan atau peninggalan ayah ketimbang memilih jalur lain?
- Gus Abror: Karena adek saya masih kecil pada saat itu, yaitu masih SD, TK, dan ada juga yang baru tamat SD” waktu itu imam masih kelas 5, adik saya asiyah baru tamat Sd, dan ajir masih TK, Hasan baru tamat SD. Jadi mau ngga mau ilmu keped.....
- Aisyi: Dalam hal ini, yaitu memberikan pelayanan kepada sesama, siapa yang paling berpengaruh gus?
- Gus Abror:Keluarga yang paling mempengaruhi yaitu ibu, juga yang menyemangati dari kecil sampai besar, selain itu ada juga guru, panutan, dan yang lainnya
- Aisyi: Lantas, bagaimana gus abror dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari?
- Gus Abror: Berjalan terus seperti biasa, jualan apapun setiap hari kepasar pada tahun 1995 sampai berjalan 3 tahun dipasar Cilongok, untuk berjualan ayam, tv, radio, dan lainnya.
- Aisyi: Mohon maaf bapak, untuk mencukupi kebutuhan keluarga penghasilannya itu darimana?
- Gus Abror: Untuk menghidupi keluarga saya tidak punya penghasilan adanya mengharap dari Allah SWT. saja, ada sedikit usaha juga untuk hiburan, berusaha hanya untuk hasilnya saya mengharap dari Allah SWT saja

Transkrip wawancara Dengan Ibu dari Gus Abror

Nama Narasumber 1: Nyai Sholihah

Aisi: Bagaimana masa kecil gus abror?

Bu Nyai Sholihah: terlahir dari 7 saudara tetapi yang satu meninggal karena kecelakaan, Semasa kecile mas Abror sangat minderan, pemalu apalagi ketika ada saudara yang datang, karena saudara yang datang yang berasal dari Karangpundung sebagian adalah berprofesi sebagai guru. Hanya tamat sampai pendidikan dasar sekolah dasar, terus mondok di Cirebon

Aisi: Bagaimana kehidupan dulu sewaktu gus abror masih kecil, apakah sudah seperti sekarang?

Bu Nyai Sholihsh: Setiap berangkat bapak tidak meninggalkan uang, saya ditinggal dengan ke tiga anak yang masih kecil-kecil ya mas Rifki, mas Abror, Tini. Yaa... jadi saya harus mencari kleang⁸⁶ dulu untuk bisa ditukar dengan beras.

Aisi: Bagaimana masa muda Gus Abror?

Bu Nyai Sholihah: Mas Abror mondok di Cirebon sekitar 6 sampai 7 tahun, terus pulang ke rumah untuk membantu mencukupi kehidupan keluarganya. dulunya di pesantren di ajak kesawah, tidak seperti disini, duduk dikasih makan tetapi disana di Cirebon Gus Abror harus berusaha dari nol, ke sawah, setelah pulangnya dari sawah juga Gus Abror mencari rumput untuk memberi pakan kambing. Seperti disinikan setelah pulang langsung makan, tetapi seperti sedang menjadi lakon ya jadinya tidak diberi apa-apa kiranya. Sesampainya pulang akhirnya membakar jamur kotoran kambing untuk dimakan, setaunya kan dapat menjadi racun bagi tubuh tetapi akhirnya oleh gurunya sangat dikasihani, seperti halnya sekarang ada kebutuhan disini secepatnya Gus Abror pergi ke Cirebon ke pondoknya dulu, walaupun gurunya sudah tidak ada tetapi seperti ada panggilan di setiap waktunya, atau panggilan batin dari gurunya di Cirebon, kyainya meninggal karena penyakit gula, dan yang selalu mengurusinya yaitu Gus Abror” Sebelum menikah Mas Abror, mendapat dorongan dan dukungan penuh dari saudara dan saya menghidupi keluarga, terutama adik-adiknya. Sehingga umur lajang Mas Abror lebih lama karena kesibukannya kerabatnya, baik seperti baju seserahan kepada mempelai putri dan sebagainya, semua dari saudara dan kerabatnya, didesak oleh saudara da kerabat bukan dari

⁸⁶*Kleang* merupakan istilah yang di gunakan untuk daun cengkih yang kering dan telah berjatuhan

keluarga sendiri banyak sekali dukungan dari luar supaya Gus Abror cepat menikah

Aisi: Bagaimana Gus Abror lebih memilih meneruskan pesantren ini?

Bu Nyai Sholihah: dengan keterpaksaan mas Abror meneruskan pesantren sejak usia 19 tahun karena sudah tidak ada lagi yang meneruskan sehingga itu mau tidak mau harus meneruskan pondok sedangkan kakanya yang bernama Gus Rifki sudah berumah tangga di Pageraji dan sudah menjadi warga Pageraji

Aisi: Menurut Gus Abror sosok yang paling berpengaruh dalam hidup Gus Abror adalah ibu. Lantas bagaimana ibu memberikan semangat kepada Gus Abror?

Bu Nyai Sholihah: sebagai ibu memberi pengharapan kepada anak-anaknya yaitu hanya dengan do'a, tidak terlalu banyak bicara ke anak tetapi ibu lebih banyak berdoa di setiap malam supaya selalu dadi wong bener dan selalu berhasil. Dan alhamdulillah sekarang sudah tidak pernah berdoa (sambil tertawa) bukan sombong tapi saya bingung mau berdoa apalagi, sekarang saya hanya bisa bersyukur melihat anak-anak.... seperti halnya sepeda motor sudah punya, walaupun rusak-rusak tetapi sudah punya kendaraan semua, saya sampai di tawari sama anak-anak monggo ibu mau tindak kemana dengan mobil tetapi saya tidak mau, saya lebih suka dirumah takut ada tamu malah tidak ketemu.

Aisi: Bagaimana sosok Gus Abror menurut keluarga?

Bu Nyai Sholihah: sosok yang paling eman dalam keluarga, sampai ada keponakan yang dibiayainya karena ayahnya telah meninggalkarena sangat peduki dengan anak yatim. Sosok yang mudah dalam mengambil keputusan dalam keluarga dan sangat perhatian dalam keluarga

IAIN PURWOKERTO

**Transkrip wawancara
dengan sahabat “B” dari komunitas Zona Bombong**

Nama narasumber 2: Sahabat “B”

Aisi: Bagaimana gus abror menurut bapak?

Sahabat B: ya....., Gus Abror bersifat sangat sederhana.. seolah-olah jadi seperti tidak ada level antara guru, murid, atau apa. Jadi seperti dengan teman-teman saja sikapnya itu juga salah satu poin yang membuat kita nyaman dengan Gus Abror

Aisi: Bagaimana bapak bisa kenal dengan Gus Abror?

Sahabat B: dulu saat lagi acara santunan kantor, dapat info ada pondok pesantren yang mengasuh santri yatim dhuafa secara gratis jadi kita kesana, itu pertama berjumpa dengan Gus Abror

Aisi: Dalam komunitas zona bombong tersebut, apa yang membuat bapak tertarik berkecimpung didalamnya?

Sahabat B: berawal dari pelajaran darai gus abror, bantu orang lain maka Allah akan bantu kita itu yang msmbuat saya dan temen-temen bersemangat membanu sesama

Aisi: apakah ada kesamaan tujuan antara bapak dengan gus abror melalui komunitas zona bombong tersebut?

Sahabat B: justru gus abror lah yang memprakarsai terbentuknya komunitas zona bombong

Aisi: Bagaimana gus abror dalam merangkul teman-teman dikomunitas zona bombong

Sahabat B: Gus Abror merangkul dengan segala kebaikannya keramah tamahannya, keluh kesahnya kesederhanaanya dan nasehat-nasehatnya yang selalu tepat sasaran dan yang selau bisa memotivasi masing-masing orang

IAIN PURWOKERTO

Transkrip Wawancara
Dengan Mbak “E” selaku santri pondok pesantren Nurul Huda
Langgongsari

- Aisi: Apakah benar adanya pesantren gratis ini, anda tidak pernah di pungut bayaran sepeserpun?
- Mbak E: aku lima tahun disini tidak pernah ada tarikan bayaran sepeserpun, misal sini seribu untuk membeli bawang, tidak pernah. Percaya..... saking Zuhude “bahwa aku punya banyak santri tidak bisa mengandalkan orang saja, aku aku punya Allah SWT. yaa..... aku minta kepada Allah, Allah, Allah terus” Begitu yang Gus Abror sampaikan.



DOKUMENTASI



Gambar 1.1
Wawancara dengan Gus Abror di komplek pondok psantren Nurul Huda
Langgongsari



Gambar 1.2
Foto Gus Abror saat menerima tamu



Gambar 1.3
Foto Gus Abror dengan istri dan para tamu



Gambar 1.4
Foto Gus Abror dengan santri